

**PROSPEK PENDIRIAN BADAN USAHA MILIK DESA  
(BUMDES) SYARIAH DI DESA WESKUST  
KABUPATEN KEPAHIANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Ekonomi (SE)  
Dalam ilmu Perbankan syariah



**OLEH :**

**NADIA ANGGITA SARI**

**NIM.17631075**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
IAIN CURUP**

**2022**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM**

Jl. Dr. AK. Gani Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119  
Website/Facebook: Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup  
Email: fakultassyariahdanekonomiislam@gmail.com

**Hal : Pengajuan Skripsi**

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam  
Di-

Curup

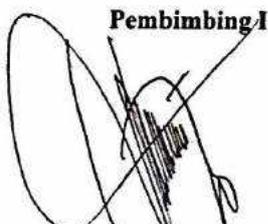
*Assalammu 'alaikum Wr. Wb*

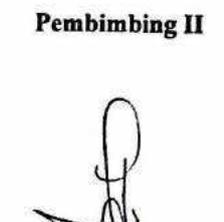
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **Nadia Anggitasari** mahasiswa IAIN Curup yang berjudul "**Prospek Pendirian BUMDÉS Syariah di Desa Weskust Kabupaten Kepahiang**" sudah dapat diajukan dalam Sidang Munaqasyah Program Studi Perbankan Syariah, Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wasallamu 'alaikum Wr. Wb*

Curup, 18 November 2021

**Pembimbing I**  
  
**Hendrianto, M.A**  
NIDN. 202168701

**Pembimbing II**  
  
**Fitmawati, ME**  
NIDN. 2024038902



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)  
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM**

Jl. Dr. A.K. Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kodepos 39119  
Website/Facebook: FakultasSyariahDanEkonomiIslam.IAINCurup, Email: fakultassyariah@ekonomiislam@gmail.com

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : **026** /In.34/FS/PP.00.9/08/2022

Nama : **Nadia Anggita Sari**  
Nim : **17631075**  
Fakultas : **Syariah dan Ekonomi Islam**  
Prodi : **Perbankan Syariah**  
Judul : **Prospek Pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Syariah  
di Desa Weskust Kabupaten Kepahiang**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,  
pada:

Hari/ Tanggal : **Rabu, 9 Februari 2022**  
Pukul : **08.00 – 09.30 WIB.**  
Tempat : **Ruang I Gedung Munaqasah Fakultas Syariah IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar  
Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ilmu Perbankan Syariah.

**Ketua**

  
**Budy Birahmat, M.IS**  
NIDN. 2012087801

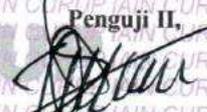
**Sekretaris**

  
**Andriko, ME.Sy**  
NIP. 19890101 201903 1 019

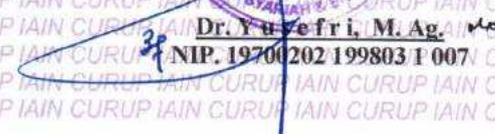
**Penguji I,**

  
**Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd,MM**  
NIP. 19750219 200604 1 008

**Penguji II,**

  
**Rahman Arifin, M.E.**  
NIP. 19881221 201903 1 009

  
**Mengesahkan**  
**Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam**

  
**Dr. Yu Yefri, M. Ag.**  
NIP. 19700202 199803 1 007

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nadia Anggitasari  
NIM : 17631145  
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam  
Program Studi : Perbankan Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul *Prospek Pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Syariah di Desa Weskust Kabupaten Kepahiang* tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi, dan sepengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 23 Desember 2021

Penulis  
  
**Nadia Anggitasari**  
NIM. 17631075



## KATA PENGANTAR



*Assalammu'alaikum Warohmatullahi Wabbarokatuh, Subhanallah Walhamdu Lillah Wa Laailaaha Illallah Wallahu Akbar.* Segala puji dan rasa syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini dengan baik. Shalawat beserta salam semoga selalu tercurah untuk Nabi Besar Muhammad SAW, keluarga, dan sahabatnya, berkat beliau saat ini kita berada pada zaman yang penuh dengan Ilmu pengetahuan.

Adapun skripsi ini berjudul **“Prospek Pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Syariah di Desa Weskust Kabupaten Kepahiang”** yang disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E), pada Program Studi Perbankan Syariah di Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam (FSEI) Institut Agama Islam Negeri Curup.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka tidak mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sehingganya skripsi ini bukan semata-mata hasil usaha penulis sendiri. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang memberikan sumbangsih dalam menyelesaikan skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag selaku Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup.
3. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE, M.Pd., MM selaku Wakil Dekan I Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup.
4. Bapak Noprizal, M.Ag selaku Wakil Dekan II Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam.
5. Bapak Khairul Umam Khudhori, M.E.I selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah.

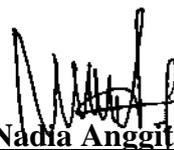
6. Ibu Dwi Sulastyawati, M.Sc selaku Pembimbing Akademik yang senantiasa meluangkan waktu untuk membimbing dan menasehati penulis selama masa perkuliahan.
7. Dosen Pembimbing I Bapak Hendrianto, MA dan Pembimbing II Ibu Fitmawati, M.E yang dengan sabar memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini, terimakasih atas dukungan, doa, waktu, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Ketua beserta Staf Perpustakaan IAIN Curup, terimakasih atas kemudahan, arahan, dan bantuannya kepada penulis dalam memperoleh data-data keputakaan dalam penulisan skripsi ini.
9. Seluruh Dosen beserta Staf Prodi Perbankan Syariah yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat serta para Karyawan IAIN Curup yang telah membantu masa perkuliahan penulis.
10. Terimakasih kepada seluruh masyarakat Desa Weskust Kabupaten Kepahiang yang telah memberikan izin unruk melakukan penulisan serta data-data yang telah diberikan guna mendukung dalam penulisan skripsi ini dan juga telah bersedia untuk menjadi responden.

Semoga Allah SWT memberikan balasan dan menjadi amal yang shaleh disisi-Nya. Penulis sebagai manusia biasa tentu masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna dalam penulisan skripsi ini, maka dari itu kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini, semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. *Aamiin Ya Rabbal'amin.*

***Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh..***

Curup, 23 Desember 2021

Penulis



**Nadia Anggitasari**

**NIM. 17631075**

## Motto

**“TIDAK HARUS MENJADI HEBAT UNTUK MEMULAI,  
TETAPI HARUS MEMULAI UNTUK MENJADI HEBAT”  
(ZIG ZIGLAR)**

لصَّبْرُ يُعِينُ عَلَى كُلِّ عَمَلٍ

**“ Kesabaran itu dapat menolong segala pekerjaan “**

## PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmaanirrahim*

Puji syukur Alhamdulillah, Atas Ridha dan Rahmat dari-Mu ya Allah sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, dan dapat dengan tulus ku persembahkan untuk :

1. Allah SWT tuhan semesta alam.
2. Kedua orang tuaku tercinta dan terhebat dalam hidupbapakku Agustian dan ibuku Susi Herdenti, yang telah mendidik dari dalam buaian sampai sekarang ini dan senantiasa selalu memberikan do'a dan kasih sayang yang tak terhingga, serta tak kenal lelah memberikan motivasi serta material dan spiritual kepada penulis untuk menyelesaikan studi ini.
3. Adek-adekku tercinta Intan Aprilia, Raffles Rezi Rinaldi, dan Rafika Kenza Kirani yang selalu memberikan semangat, dorongan serta keceriaan untuk memberikan contoh yang baik kepada kalian.
4. Keluarga besarku yang tidak bisa aku sebut satu persatu kalian selalu memberi semangat dan serta nasehat hingga aku bisa sampai ketitik yang kalian harapkan.
5. Sahabat-Sahabatku selama perkuliahan Marini, Estin Gustika, Rina Rahayu, Normawati, Risa Oktaviani, Nidillia Safitri, Novitasari, Purwaningsih, serta sahabat-sahabatku lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang selalu pandai dalam menciptakan canda, tawa, semangat dan saling menasehati selama masa perkuliahan.
6. Teruntuk kamu teman spesial ku Ade Saputra, terimakasih nasehat dan semangat yang kamu berikan hingga aku bisa seperti ini terimakasih banyak
7. Teman-teman seperjuanganku terkhususnya kelas PS C angkatan 2017 yang telah memberikan motivasi serta dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Dan almamater merahku Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

## ABSTRAK

### PROSPEK PENDIRIAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) SYARIAH DI DESA WESKUST KABUPATEN KEPAHANG

Oleh :

**NADIA ANGGITA SARI (17631075)**

Kebutuhan masyarakat Desa Weskust yang tinggi akan lembaga keuangan yang mendukung kegiatan perekonomian masyarakat, sementara lembaga keuangan yang tersedia di tengah masyarakat masih bersifat konvensional. Belum adanya lembaga keuangan yang sifatnya membantu. Sehingga perlu adanya sistem ekonomi halal di tingkat desa yang tidak hanya berorientasi keuntungan tetapi juga untuk kemaslahatan.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Informan wawancara ditentukan sebanyak 14 informan dengan rincian 5 orang pemerintahan desa, 2 orang tokoh agama dan 7 orang masyarakat desa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan Analisis SWOT diperoleh hasil yaitu faktor internal *Strength*/kekuatan seperti Sumber Daya Alam(SDA), produk unggulan, dukungan pemerintah desa, tokoh agama dan masyarakat. *Weaknesses*/kelemahan seperti pemahaman masyarakat kurang, tidak ada lokasi pendirian, Sumber Daya Manusia yang belum berkompeten dan berpengalaman serta modal yang dialokasikan sudah digunakan oleh BUMDes yang sudah ada sebelumnya. Faktor eksternal *Oppurtunities*/peluang yaitu mayoritas agama masyarakat Islam, tradisi masyarakat melakukan transaksi ekonomi dengan riba dan melakukan penjualan dengan sistem borongan atau beli di lahan dan tingkat perekonomian masyarakat rendah dan *Threats*/ancaman yang akan dihadapi yaitu masyarakat menggunakan media sosial untuk memasarkan hasil panen dan adanya lembaga pesaing. Hasil prospek pendirian BUMDes Syariah berdasarkan 4(empat) faktor analisis SWOT menunjukkan posisi Kuadran I(positif, positif). Posisi ini menunjukkan BUMDes Syariah dalam kondisi yang kuat dan berpeluang di Desa Weskust. Strategi yang dapat dilakukan yaitu menggunakan Strategi SO(*Strength Oppurtunities*).

***Kata Kunci : Prospek, BUMDes Syariah, Analisis SWOT.***

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PENGAJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
D. Kajian Literatur .....	7
E. Penjelasan judul .....	12
F. Metodologi Penelitian .....	14
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>20</b>
A. Prospek .....	20
1. Pengertian Prospek .....	20
2. Indikator Prospek .....	20
B. Badan Usaha Milik Desa .....	21
1. Pengertian BUMDes .....	21
2. Pengertian BUMDes Syariah.....	22
3. Produk-Produk BUMDes Syariah.....	22
4. Dasar Hukum BUMDes .....	23
5. Mekanisme Pendirian BUMDes .....	25

6. Prinsip Operasional BUMDes .....	26
7. Prinsip Pengelolaan BUMDes Syariah .....	26
C. Analisis SWOT.....	27
1. Pengertian Analisis SWOT.....	27
2. Analisis Lingkungan SWOT.....	28
3. Tujuan Analisis SWOT .....	29
4. Kegunaan Analisis SWOT.....	29
5. Pendekatan dalam Analisis SWOT .....	30
6. Faktor-Faktor dalam Analisis SWOT .....	32
<b>BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
A. Profil Desa Weskust .....	34
B. Sejarah Desa Weskust .....	34
C. Kondisi Geografi Desa Weskust .....	36
D. Kondisi Demografi Desa Weskust .....	36
E. Struktur Organisasi Desa Weskust .....	38
F. Keadaan Sosial .....	39
G. Keadaan Ekonomi .....	41
H. Pembagian Wilayah Desa .....	42
I. Visi Misi Desa Weskust .....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>45</b>
A. Analisis SWOT terhadap pendirian BUMDes Syariah.....	45
B. Prospek pendirian BUMDes syariah .....	60
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>68</b>
A. Kesimpulan .....	68
B. Saran .....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>71</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Penduduk .....	38
Tabel 3.2 Tingkat Pendidikan Masyarakat.....	38
Tabel 3.3 Pembagian Luas Wilayah Desa.....	40
Tabel 3.4 Jumlah Penduduk Penerima Bantuan .....	40
Tabel 3.5 Sarana dan Prasarana Desa .....	41
Tabel 3.6 Mata Pencaharian Penduduk .....	42
Tabel 3.7 Kepemilikan Ternak .....	42
Tabel 4.1 <i>IFAS (Internal Factors Analysis Summary)</i> .....	61
Tabel 4.2 <i>EFAS (Eksternal Strategic Analysis Summary)</i> .....	63
Tabel 4.3 Tabel Matrik SWOT.....	65
Tabel 4.4 Tabel Hasil Matrik SWOT.....	66

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 4.1 Diagram Analisis SWOT .....	64
--	----

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Seiring dengan kemajuan zaman sekarang, perkembangan ekonomi Islam atau yang biasa dikenal dengan ekonomi syariah di Indonesia berlangsung dengan begitu pesat. Hal ini tidak terlepas dari dukungan lembaga keuangan yang berperan dalam pelaksanaannya. Lembaga keuangan (*financial institution*) adalah entitas ekonomi yang aset utamanya berupa aset keuangan, seperti penghimpunan dana dengan berbagai cara, penyaluran dana dengan berbagai cara, ataupun keduanya menghimpun dan menyalurkan dana.<sup>1</sup>

Secara umum, lembaga keuangan di Indonesia dibagi menjadi dua jenis yaitu bank dan non bank. Lembaga keuangan perbankan adalah lembaga keuangan yang memberikan jasa keuangan terlengkap, yaitu selain mentransfer dana atau memberikan pinjaman, juga berupaya menghimpun dana dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan. Sebaliknya, lembaga keuangan non bank atau pembiayaan lebih terfokus kepada salah satu bidang saja apakah penyaluran dana atau penghimpunan dana walaupun ada juga lembaga keuangan non bank yang melakukan keduanya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Yoga Adiyanto dan Yuda Supriatna, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: Qiara Media, 2019), hal.16.

<sup>2</sup> Ardhansyah Putra dan Dwi Saraswati, *Bank dan Lembaga Keuaangan Lainnya* (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2020), hal, 8.

Dalam hal ini, baik bank maupun lembaga keuangan non bank memegang peranan yang sangat penting dalam kegiatan sistem perekonomian yaitu menjaga stabilitas perekonomian masyarakat. Sejalan dengan itu, salah satu bentuk lembaga keuangan non bank yang dapat berkembang dan sesuai dengan sebagian besar masyarakat Indonesia adalah lembaga keuangan mikro. Lembaga keuangan mikro didefinisikan sebagai lembaga keuangan yang memberikan layanan kepada pengusaha mikro, mengelola tabungan dengan memberikan pinjaman atau pembiayaan usaha mikro kepada anggota dan masyarakat, dan memberikan layanan konsultasi pengembangan usaha yang tidak sepenuhnya untuk mencari keuntungan.<sup>3</sup>

Lembaga keuangan mikro diyakini akan berkembang pesat pada masyarakat pedesaan dibandingkan masyarakat perkotaan. Bentuk Lembaga Keuangan Mikro di Pedesaan yaitu Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Badan Usaha Milik Desa adalah bentuk badan usaha yang seluruh atau sebagian modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan modal langsung yang berasal dari hasil kekayaan dan potensi desa yang dipisahkan guna untuk mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya untuk kesejahteraan masyarakat Desa.<sup>4</sup>

Kehadiran BUMDes didorong untuk menjadi lembaga desa yang mampu mengelola semua aset dan potensi yang ada di desa. Sejauh ini desa

---

<sup>3</sup> Slamet Mujiono, "Ekstensi Lembaga Keuangan Mikro: Cikal Bakal Lahirnya BMT di Indonesia," *Al Masraf*, Vol.02, No. 2(2017) : 208-209.

<sup>4</sup> Anom Surya Putra, *Badan Usaha Milik Desa: Spirit Usaha Kolektif Desa* (Jakarta: Kementerian Desa, 2015), hal.11.

sering menjadi penonton dari eksploitasi orang lain. Akibatnya, desa tidak bisa mendapat manfaat lebih dari kekayaan mereka.<sup>5</sup>

Salah satu Desa yang telah mendirikan BUMDes yaitu Desa Weskust Kabupaten kepahiang. BUMDes ini memiliki 3 jenis usaha dalam pelaksanaannya seperti Jasa keuangan (pinjaman), Waserba (warung serba ada), serta usaha token.

Masyarakat di Desa Weskust sebagian besar bekerja dibidang pertanian, dibidang jasa dan bidang-bidang lainnya yang membutuhkan sebuah lembaga keuangan yang dapat menyokong kegiatan perekonomian tersebut. Selain itu Desa Weskust juga memiliki produk unggulan, yang dimana dalam kegiatannya membutuhkan modal usaha dan pemasaran produk.

Masyarakat di Desa Weskust banyak melakukan peminjaman modal usaha pada bank konvensional, dengan menimbang bunga yang diberikan pada program bank konvensional lebih kecil dengan jumlah pinjaman besar dan jangka waktu pengembalian yang cukup panjang. Selain melakukan peminjaman modal pada bank konvensional, ada juga Sebagian masyarakat yang meminjam modal pada lembaga keuangan lain seperti koperasi dan PNPM (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat) Mandiri pedesaan.

Dari wawancara awal terhadap pengelola BUMDes yang ada di Desa Weskust yaitu Ibu Yeni Pranita dengan hasil wawancara sebagai berikut :

*“...Masyarakat Desa Weskust lebih memilih melakukan pinjaman modal pada bank konvensional karena BUMDes tidak dapat memberikan pinjaman modal usaha yang besar*

---

<sup>5</sup> Benny Rojeston Mamaek Nainggolan dan Tetty Tiurma Uli Sipahutar, *Penerapan dan Pengembangan Badan Usaha Milik Desa* (Sumatera Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2020), hal. 10.

*dengan jangka waktu pembayaran yang panjang dan bunga yang diberikan lebih besar dibandingkan bank konvensional. Apalagi saat ini BUMDes yang terdapat di Desa Weskust ini sedang tidak beroperasi.<sup>6</sup>*

Hal yang mesti dipertimbangkan dalam merumuskan model bisnis adalah kesesuaian antara praktek bisnis yang dijalankan oleh BUMDes dengan sistem nilai yang diyakini oleh masyarakat sekitarnya. Desa Weskust dengan mayoritas penduduk beragama Islam, sebaiknya menjalankan model bisnis yang sesuai dengan prinsip syariat Islam. Hal ini penting untuk menjadikan BUMDes sebagai pilar penting dalam pengembangan ekonomi umat.

Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Surah An-Nisa : 29 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ۚ ۲۹

Artinya :

*“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka samasuka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu, Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.*

Keberadaan BUMDes di Desa Weskust hendaklah dapat mendukung semua kegiatan ekonomi masyarakat dalam rangka sebagai penyokong peningkatan perekonomian yang berprinsip pada syariat Islam. Sejalan dengan permasalahan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa kebutuhan masyarakat terhadap lembaga penyokong ekonomi di Desa Weskust ini tinggi yaitu dibuktikan dengan adanya kegiatan peminjaman modal usaha pada bank konvensional, koperasi dan PNPM Mandiri Pedesaan.

---

<sup>6</sup> Yeni Pranita, *Wawancara*, tanggal 3 Januari 2021, Pukul 10. 40 Wib.

Tujuan pendirian BUMDes Syariah sebagai solusi perekonomian desa dengan menawarkan visi tercapainya kemaslahatan bagi masyarakat desa dengan bersandar pada nilai-nilai Islam dengan hal itu maka alangkah baiknya jika didirikan BUMDes Syariah di Desa Weskust dengan maksud agar masyarakat terhindar dari transaksi yang memberatkan mereka yang tidak hanya sebagai lembaga yang menekankan berorientasi keuntungan tetapi juga berorientasi kemaslahatan.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka salah satu cara untuk menilai bagaimana nantinya Prospek Pendirian BUMDes Syariah di Desa Weskust yaitu dengan menganalisis berdasarkan faktor *Strength/Kekuatan*, *Weaknesses/Kelemahan*, *Opportunities/Peluang*, serta *Threats/Ancaman* yang dimiliki Desa Weskust Kabupaten Kepahiang. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Prospek Pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Syariah di Desa Weskust Kabupaten Kepahiang”**

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Agar penelitian ini lebih relevan serta menghindari penelitian yang terlalu luas dan menyimpang dari topik pembahasan yang akan dipersoalkan, maka penulis harus memberikan batasan masalah. Batasan masalah dalam penelitian ini hanya difokuskan pada Prospek dalam mendirikan BUMDes Syariah di Desa Weskust yang berada di Kabupaten Kepahiang dengan menggunakan Analisis SWOT yaitu *Strength/Kekuatan*, *Weaknesses/Kelemahan*, *Opportunities/Peluang*, *Threats/Ancaman*.

Dari latar belakang yang diuraikan diatas terdapat beberapa hal yang perlu dikaji untuk memperdalam pengetahuan pembahasan selanjutnya, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Analisis SWOT terhadap Pendirian BUMDes Syariah di Desa Weskust Kabupaten Kepahiang?
2. Bagaimana Prospek Pendirian BUMDes Syariah di Desa Weskust Kabupaten Kepahiang?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Suatu penelitian tidak terlepas dari tujuan dan manfaat yang ingin dicapai, merujuk pada rumusan masalah yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Analisis SWOT terhadap Pendirian BUMDes Syariah di Desa Weskust Kabupaten Kepahiang.
2. Untuk mengetahui Prospek pendirian BUMDes Syariah di Desa Weskust Kabupaten Kepahiang.

Dalam setiap kegiatan penelitian hendaknya membawa sebuah manfaat baik manfaat Teoritis maupun Praktis, adapun manfaat penelitian yang akan penulis lakukan diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Untuk memberikan sumbangan karya ilmiah mengenai Prospek Pendirian BUMDes Syariah di Desa Weskust.
  - b. Untuk Menambah khazanah ilmu pengetahuan mengenai Prospek Pendirian BUMDes Syariah di Desa Weskust.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Mahasiswa

Menambah wawasan ilmu pengetahuan yang luas dalam meningkatkan kompetensi diri, intelektualitas serta emosional dalam bidang lembaga keuangan non bank khususnya mengenai Prospek Pendirian BUMDes Syariah di Desa Weskust.

### b. Bagi Masyarakat Desa Weskust

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai ukuran bagi masyarakat Desa Weskust untuk mendirikan BUMDes yang berbasis Syariah.

## **D. Kajian Literatur**

### **1. Teori**

#### **a. Prospek**

Teori prospek adalah teori yang menjelaskan bagaimana seseorang mengambil keputusan dalam kondisi tidak pasti. Substansi teori prospek adalah proses pembuatan keputusan yang biasa terjadi di ilmu ekonomi. Adapun bentuk-bentuk dari prospek yang ada :

- a) Prospek kerja merupakan peluang kerja yang tersedia dimasa yang akan datang
- b) Prospek bisnis merupakan suatu peluang bisa menghasilkan uang apabila melakukan suatu kegiatan bisnis tertentu dimasa depan

- c) Prospek pasar merupakan suatu kegiatan bagaimana kondisi pasar dimasa yang akan datang serta melihat keuntungan yang didapat jika terjun langsung kepasar
- d) Prospek usaha merupakan keberlangsungan suatu usaha dimasa depan masih ada peluang atau bertahan pada resiko yang ada
- e) Prospek pengembangan merupakan suatu usaha memajukan dan mengembangkan usaha untuk lebih baik dari yang sebelumnya.<sup>7</sup>

Prospek secara relatif dapat dilihat dari suatu analisis yang disebut SWOT yaitu meneliti *Strength/kekuatan*, *Weaknesses/kelemahannya*, *Oppurtunities/peluangnya* dan *Threats/ancamannya*.<sup>8</sup>

## 2. Penelitian terdahulu

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan penulis menunjukkan telah banyak dilakukan beberapa penelitian sebelumnya yang dapat dijadikan rujukan. Beberapa hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. David Yusep Pratama (2017), Skripsi.IAIN CURUP, “*Prospek Pendirian Koperasi Syariah di Desa Segiring Kecamatan Curup Utara*“.  
Permasalahan dalam penelitian dilatarbelakangi untuk melihat tanggapan atau respon masyarakat terhadap pendirian Koperasi Syariah di Kecamatan Curup Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon masyarakat terhadap pendirian Koperasi Syariah. Pendekatan

---

<sup>7</sup> Lilis sulastris, *Studi kelayakan bisnis untuk wirausaha* (Jakarta : LaGood’s Publishing, 2016), hal.112.

<sup>8</sup> Nurul Huda dan Muhammad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam : Tinjauan Teoritis dan Praktis* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2010), hal.284.

yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Desa Dusun Sawah mempunyai peluang yang cukup baik dalam pendirian Koperasi Syariah.<sup>9</sup>

2. Bambang (2017), Skripsi. UIN ALLAUDIN. "Implementasi Badan Usaha yang Berbasis Ekonomi Islam : Suatu Kajian Elementer".

Permasalahan dalam penelitian ini dilatarbelakangi bagaimana menganalisis telaah implementasi konsep ekonomi islam pada bisnis Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Jenis penelitian yang digunakan ini adalah kualitatif dengan metode literatur review dan analisis SWOT.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akad-akad yang ada pada ekonomi islam dapat diimplementasikan pada bisnis yang boleh dibentuk oleh BUMDes sesuai dengan peraturan perundangan. Selain memiliki kekuatan dan peluang, konsep ini juga memiliki kekurangan dan ancaman. Untuk mewujudkan BUMDes berbasis ekonomi islam ini memerlukan peran aktif dan komitmen bersama dari pemerintah desa, masyarakat, alim ulama, dewan syariah nasional, lembaga swadaya masyarakat, dan pihak-pihak yang concern terhadap perkembangan BUMDes dan ekonomi islam.<sup>10</sup>

3. Via suganda(2017), Skripsi. IAIN Curup, "Prospek pendirian koperasi syariah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat".

Permasalahan dalam penelitian ini dilatarbelakangi karena masyarakat desa Bandung Marga mampu mendirikan Koperasi Syariah

---

<sup>9</sup> David Yusep Pratama, "Prospek Pendirian Koperasi Syariah di Desa Seguring Kecamatan Curup Utara". (Curup, IAIN Curup, 2017).

<sup>10</sup> Bambang, "Implementasi Badan Usaha yang Berbasis Ekonomi Islam : Suatu Kajian Elementer". (Sulawesi selatan, UIN Allaudin, 2018).

dan mengelola pembiayaan di bidang pertanian, alasannya karena masyarakat mayoritas memeluk Agama Islam, selain itu muncul kesadaran dari masyarakat yang mulai resah dan jenuh dengan sistem keuangan konvensional yang berbasis bunga, dan terdapat tiga orang masyarakat yang juga memiliki kemampuan dalam mengelola pembiayaan di bidang pertanian, walaupun pembiayaan tersebut masih dikelola tanpa lembaga dan dikelola secara pribadi. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya dukungan dari pemerintahan Desa, yaitu disambut baik dan akan dipertimbangkan untuk pendirian Koperasi Syariah, adanya wadah/tempat pendirian Koperasi Syariah, dan adanya Sumber Daya Manusia (SDM) yang siap menyertakan modal, menjadi anggota, menjadi nasabah dan mengelola Koperasi Syariah.<sup>11</sup>

4. Elsa Dini Angraini (2018), Skripsi. IAIN Salatiga, "Analisis SWOT terhadap Implementasi Strategi Pemasaran Produk Simpanan Sukarela Lancar (Sirela) di BMT Bina Usaha Bina Usaha Karangjati".

Permasalahan dalam penelitian ini dilatarbelakangi persaingan global yang terjadi dalam kehidupan ekonomi yang menuntut setiap lembaga menentukan strategi yang sesuai dari sudut pandang posisi dan

---

<sup>11</sup> Via Suganda, "Prospek Pendirian Koperasi Syariah dalam pemberdayaan ekonomi Masyarakat". (Curup, IAIN Curup, 2019).

tujuan, peluang, keahlian serta sumber dayanya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

Hasil Analisis SWOT menunjukkan bahwa BMT Bina Usaha mempunyai Strength (*Kekuatan*) dan peluang (*Oppurtunities*) karena faktor kekuatan lebih besar dibandingkan kelemahan yang dimiliki. Faktor peluang juga lebih besar dibandingkan faktor kelemahan yang dimiliki. Serta faktor peluang juga lebih besar dibandingkan dengan faktor ancaman.<sup>12</sup>

5. Mutiara Anisa Kurniati(2019), Skripsi.IAIN Curup.”*Peluang pendirian Koperasi Syariah pada Masyarakat Desa Pelalo Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong*”.

Permasalahan dalam penelitian ini dilatarbelakangi karena masyarakat masih mengalami kesulitan dalam hal peminjaman dana yang sistem pengembaliannya menggunakan bunga yang tinggi. Dalam islam ini dikenal dengan riba yang sangat dibenci oleh Allah SWT, oleh sebab itu haruslah ada lembaga keuangan syariah yang menjadi tempat masyarakat meminjam untuk memajukan perenominan mereka. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan Analisis SWOT.

Hasil dari penelitian ini yaitu Peluang pendirian Koperasi Syariah ini mempunyai potensi yang bagus karena berdasarkan analisis penulis baik dari kondisi sosial ekonomi, dimana baik dari keamanan, pengajian, organisasi kepemudaan serta pendapatan yang didapat masyarakat sangat

---

<sup>12</sup> Elsa Dini Anggraini, “*Analisis SWOT terhadap Implementasi Strategi Pemasaran yang diterapkan di BMT Bina Usaha*”, (Jawa tengah, IAIN Salatiga, 2018).

mendukung untuk berdirinya koperasi syariah. Analisis SWOT terhadap pendirian Koperasi Syariah di Desa Pelalo, juga berpotensi baik yang telah ditinjau dari masyarakatnya.<sup>13</sup>

Sejauh pengamatan penulis, penelitian yang ingin diteliti berbeda dengan penelitian terdahulu, perbedaan yang paling mendasar antara penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian terdahulu yaitu lokasi penelitian, rumusan masalah yang berbeda, dalam hal ini melihat menganalisis apa saja yang menjadi faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman untuk melihat Prospek pendirian BUMDes syariah di Desa Weskust.

#### **E. Penjelasan Judul**

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam mengartikan judul yang akan diteliti dan kekeliruan dalam memahami tujuan dalam penelitian, maka perlu adanya definisi operasional agar lebih terarah dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

##### **1. Prospek**

Prospek merupakan suatu peluang dan harapan, pemandangan kedepan pengharapan serta suatu kemungkinan.<sup>14</sup>

Prospek dalam Ilmu ekonomi merupakan suatu gambaran untuk masa yang akan datang, apakah usaha yang akan dilakukan itu akan berjalan

---

<sup>13</sup> Mutiara Anisa Kurniati, "*Peluang Pendirian Koperasi Syariah pada Masyarakat Desa Pelalo Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong*". (Curup, STAIN Curup, 2019).

<sup>14</sup> Ahmad A.K Muda, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Jakarta: Reality Publisher, 2006), hal. 340.

dengan lancar dan mendapatkan keuntungan atau malah sebaliknya karena tidak adanya suatu permintaan atau tidak adanya promosi sehingga konsumen tidak mengetahui keberadaan produk yang akan dihasilkan.

## 2. Pendirian

Pendirian dapat diartikan sebagai pembentukan. Pembentukan adalah suatu proses ataupun usaha dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik, mendirikan atau mengusahakan supaya lebih baik, lebih maju dan lebih sempurna dari sebelumnya.<sup>15</sup>

Jadi pendirian adalah suatu proses mempertimbangkan untuk pembentukan sesuatu. Dalam hal ini penulis melihat bagaimana pendirian BUMDes Syariah di Desa Weskust Kabupaten Kepahiang.

## 3. BUMDes Syariah

BUMDes adalah badan usaha yang didirikan secara bersama-sama oleh pemerintah desa dengan masyarakat desa.<sup>16</sup> Sedangkan BUMDes Syariah adalah Badan Usaha Milik Desa yang menjalankan kegiatannya dengan prinsip syariah dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam menjalankan kegiatannya.

## 4. Desa Weskust

Desa Weskust berdiri pada tahun 1974, yang mayoritas penduduknya

---

<sup>15</sup> Departement Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai pustaka, 2014), hal. 39.

<sup>16</sup> Abdul Rahman Suleman dkk., *BUMDES Menuju Optimalisasi Ekonomi Desa* (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020), hal. 4.

beragama Islam. Penduduk Desa Weskust berasal dari berbagai daerah dimana masyarakatnya adalah suku Serawai yang berasal dari daerah Semidang Bengkulu Tengah, Jawa, Sunda, Lembak dan Rejang. Masyarakat Desa Weskust umumnya bekerja sebagai petani yaitu sayur, kopi dan padi. Sebagian lagi bekerja sebagai Pedagang, TNI, Polri, Guru atau Tenaga Honorer, Buruh dan karyawan di sebuah pabrik AMDK (Air Minum Dalam Kemasan) MAS.<sup>17</sup>

Dalam penelitian ini yang menjadi pusat penelitian yaitu Prospek Pendirian BUMDes Syariah yang akan didirikan di Desa Weskust Kabupaten Kepahiang, Kecamatan Kepahiang.

## **F. Metode Penelitian**

Kebenaran suatu penelitian dapat dibuktikan dengan suatu metode yang tepat. Metode merupakan cara kerja atau tata kerja untuk dapat memahami obyek yang menjadi sasaran dari ilmu pengetahuan yang bersangkutan.

### **1. Rancangan penelitian**

- a. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan atau pada objek yang sebenarnya.<sup>18</sup>

Disini penulis terlibat langsung dengan partisipan baik itu individu, kelompok masyarakat, serta lembaga dalam proses penelitian.

- b. Jenis pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan

---

<sup>17</sup> “Arsip Dokumen Desa Weskust Periode 2019-2024” .

<sup>18</sup> Corny R Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Grasindo, 2018), hal. 9.

deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu kejadian, peristiwa, serta gejala yang terjadi saat ini. Variabel yang diteliti bisa tunggal(satu variabel) bisa lebih dari satu variabel.<sup>19</sup>

Metode yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan akan memberikan gambaran tentang Prospek Pendirian BUMDes Syariah di Desa Weskust.

## **2. Lokasi Penelitian**

Lokasi dalam Penelitian dilakukan di Desa Weskust yang terletak di Kecamatan Kepahiang, Kabupaten Kepahiang, Provinsi Bengkulu. Karena akan melihat Prospek pendirian BUMDes Syariah yang akan dibentuk untuk masyarakat Desa Weskust.

## **3. Data dan Sumber Data**

Sumber data pada penelitian ini ialah pengumpulan data yang akan penulis lakukan terbagi menjadi dua macam yaitu :

### **a. Data Primer**

Data Primer merupakan data yang diambil atau dihimpun langsung oleh penulis secara langsung dari sumber datanya atau alat pengambil data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari.<sup>20</sup>

Dari populasi masyarakat Desa Weskust sebanyak 1.231 jiwa, penulis memilih informan wawancara yang terdiri dari pemerintahan

---

<sup>19</sup> Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif, Cet, X* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 6.

<sup>20</sup> Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hal. 67.

desa, tokoh agama dan masyarakat dengan menggunakan metode *purposive sampling* atau dikenal juga dengan subyektif sampling dimana penulis memilih sendiri informan berdasarkan penilaian penulis.

Informan wawancara berjumlah 14 orang dengan rincian 5 orang pemerintahan desa, 2 orang tokoh agama dan 7 orang masyarakat desa. Penulis memilih pemerintahan desa untuk menjadi informan wawancara karena penulis beranggapan pemerintah mengetahui informasi yang ada di dalam desa weskust, tokoh agama yang penulis jadikan informan adalah imam masjid karena penulis beranggapan imam masjid memiliki pengetahuan agama yang lebih dibandingkan masyarakat lain. Sedangkan masyarakat yang dijadikan informan wawancara adalah masyarakat yang memiliki kegiatan ekonomi seperti petani, pengusaha penggilingan kopi dan padi dan pengusaha bubuk kopi yang menjadi produk unggulan Desa Weskust.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan penulis dari berbagai sumber yang telah ada berupa dokumen-dokumen.<sup>21</sup>

Data sekunder ini diperoleh penulis secara tidak langsung yaitu dari narasumber atau informan, baik secara manual maupun online, catatan pribadi, buku-buku, data arsip, data resmi dan dokumen terkait. Data-data tersebut berupa data-data pendukung dari Desa Weskust.

---

<sup>21</sup> Sandu Siyoto, hal. 68.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun untuk metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan berbagai cara, antara lain menggunakan teknik :

##### a. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data dengan mengumpulkan data langsung dari lapangan.<sup>22</sup>

Dalam penelitian ini, penulis mengadakan pengamatan langsung yang dilakukan secara sistematis, seperti keadaan desa, sarana prasarananya. Namun, sebelum melakukan observasi penulis telah mendapat izin terlebih dahulu dari pemerintahan desa yang ada di Desa Weskust.

##### b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu catatan peristiwa yang sudah berlalu, berupa dokumen bisa tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan dan kebijakan.<sup>23</sup>

Dokumentasi dapat mendukung sehingga dapat memperkuat data yang telah didapat. Dokumentasi berupa gambar bisa diambil pada saat mengabadikan kejadian-kejadian penting saat penelitian berlangsung. Biasanya dokumentasi ini dijadikan bukti saat observasi maupun wawancara.

---

<sup>22</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 64.

<sup>23</sup> Sugiono, hal. 82.

### c. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses pengumpulan data yang pelaksanaannya dapat dilakukan secara langsung berhadapan dengan yang diwawancarai untuk mengumpulkan informasi.<sup>24</sup>

Disini penulis melakukan wawancara langsung kepada informan yang penulis tentukan berdasarkan metode *purposive sampling*. Informan dalam penelitian ini yaitu pemerintahan desa, tokoh agama dan masyarakat Desa Weskust.

Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara terstruktur dimana penulis melakukan wawancara berdasarkan pedoman wawancara yang telah penulis buat sebelumnya.

## 5. Teknik Analisis Data

Dalam hal ini Analisis data yang digunakan adalah Analisis data analisis kualitatif menggunakan Analisis SWOT *Strength*/kekuatan dan *Oppurtunities*/peluang serta faktor yang menghambat dalam mencapai tujuan pendirian BUMDes Syariah yaitu *Weakness*/kelemahan dan *Threats*/Ancaman yang kemudian penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif yaitu :

### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang mempertajam dan

---

<sup>24</sup> Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, cet, ke-26, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 186.

memperdalam, menyotir, memusatkan, menyingkirkan dan mengorganisasi data untuk disimpulkan.<sup>25</sup>

Reduksi data yang penulis lakukan adalah dengan membuat transkrip hasil wawancara yang diperoleh dari teknik pengumpulan data.

## 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan lain sebagainya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.<sup>26</sup>

Penyajian data yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan pengelompokan SWOT yang dimiliki Desa Weskust Kabupaten Kepahiang.

## 3. *Conclusion Drawing* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah terakhir setelah mereduksi dan menyajikan data yaitu penarikan kesimpulan. Secara sederhana, penarikan kesimpulan berarti proses penggabungan beberapa penggalan informasi untuk mengambil keputusan.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Masrukin, *Motodologi Penelitian Kualitatif* (Kudus: Media Ilmu Press, 2016), hal.118.

<sup>26</sup> Masrukin, hal.119.

<sup>27</sup> Masrukin, hal.120.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Prospek**

##### **1. Pengertian Prospek**

Prospek merupakan suatu gambaran keseluruhan dari bisnis yang kita jalankan untuk masa depan. Keberhasilan menjalankan usaha atau bisnis sangat tergantung dengan faktor pengusaha itu sendiri, baik faktor dari internal maupun eksternal. Hal ini dilakukan dengan memanfaatkan peluang yang ada dan mengubah hambatan menjadi sebuah kekuatan dalam mencapai kesuksesan.<sup>28</sup>

Secara etimologi, kata prospek berasal dari bahasa latin *prospectus* yang berarti harapan akan masa depan yang baik. Masa depan yang baik adalah keadaan atau kondisi di masa depan yang akan lebih baik dari keadaan sekarang.

Dapat disimpulkan bahwa prospek adalah gambaran tentang harapan dan peluang yang akan muncul dengan memanfaatkan kondisi yang ada.

##### **2. Indikator Prospek**

Cara yang dilakukan dalam mengukur suatu peluang pendirian usaha yaitu dengan cara melakukan analisis Kekuatan, Kelemahan, Peluang, Ancaman. Peluang itu mengandung keselarasan, keserasian dan

---

<sup>28</sup> Yeyen Maryani, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Reality Publisher, 2011), hal. 430.

keharmonisan antara SDM(Sumber Daya Manusia), bisnis apa yang akan dimasuki, pasarnya bagaimana, kondisi, situasi, dan perilaku pasarnya<sup>29</sup>

## **B. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)**

### **1. Pengertian BUMDes**

Badan Usaha Milik Desa adalah bentuk badan usaha yang seluruh atau sebagian modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan langsung modal yang berasal dari hasil kekayaan dan potensi desa yang dalam kegiatannya semata-mata untuk mendapat keuntungan. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan pengertian yang diambil dari amanat UU Nomor 6 Tahun 2014 pada pasal 87 yang menyatakan bahwa BUMDes dibentuk atas dasar kekeluargaan dan gotong royong untuk mengimplementasikan segala potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa.<sup>30</sup>

### **2. Pengertian BUMDES Syariah**

Badan Usaha Milik Desa Syariah (BUMDes Syariah) adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan modal secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola Aset, Jasa Pelayanan, dan Usaha lainnya secara bagi hasil dan keuntungannya sebesar-besarnya untuk kesejahteraan

---

<sup>29</sup> Hendro. MM, *Dasar-Dasar Kewirausahaan* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011), hal. 48.

<sup>30</sup> Conrad Hendrianto, *Membangun Ekonomi Berkeadilan di Desa melalui BUMDES Syariah* (Jakarta: Staf Ahli Menteri Bidang Pengembangan Wilayah Kementerian Desa, 2020), hal. 4.

masyarakat Desa dan menawarkan visi tercapainya kemaslahatan bagi masyarakat Desa dengan bersandar pada nilai-nilai Islam.<sup>31</sup>

Dalam hal ini keberadaan BUMDes Syariah diharapkan dapat menjadi usaha yang maju dibidang ekonomi maupun pelayanan umum yang kegiatannya tidak hanya mencari keuntungan, akan tetapi mampu untuk memfokuskan kegiatannya dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

### **3. Produk- Produk BUMDes Syariah**

#### **a. Mudharabah Pertanian**

Produk ini merupakan program pembiayaan yang digunakan untuk mendanai proses produksi pertanian hingga panen. Pendapatan dari penjualan dibagi antara petani dan BUMDes setelah dikurangi biaya operasional, dan persentasenya didasarkan pada kontrak yang disepakati sebelumnya.<sup>32</sup>

#### **b. Musyarakah untuk Komoditi Halal Unggulan Desa**

Produk ini dimungkinkan bagi BUMDes untuk menjalin kerjasama saling menguntungkan syirkah dengan masyarakat desa. Jalinan kerjasama ini terutama pada komoditi unggulan desa. Jika selama ini hasil pertanian/perkebunan dimanfaatkan dengan cara petik- jual maka BUMDes syariah dapat meningkatkan nilai tambah ekonomis komoditi pertanian melalui petik-olah-jual. Akad musyarakah yaitu antara petani Desa dengan BUMDes syariah. Misalnya, sebuah desa yang memiliki

---

<sup>31</sup> Conrad Hendrianto, hal. 5.

<sup>32</sup> Muhammad Iqbal dan Syahriah Sari “BUMDes Syariah untuk mendorong ekonomi halal tingkat desa”*Tourism Management Perspectives* , Vol.02. No.02,(2019).hal.131.

produk unggulan ubi. Pengelola BUMDes akan menjalin kerjasama dengan masyarakat desa yang juga petani ubi kayu untuk mengelolah hasil pertanian menjadi produk kripik kemasan yang siap dipasarkan di pasar modern. Hasil keuntungan dari syirkah ini akan dibagi sesuai kesepakatan antara BUMDes dan petani desa.<sup>33</sup>

c. Murabahah

Produk murabahah dapat dijadikan sebagai substitusi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat pedesaan. Mekanisme murabahah adalah dengan cara masyarakat desa datang ke BUMDes Syariah dan meminta untuk membeli barang-barang yang mereka butuhkan, baik itu produk elektronik atau peralatan rumah tangga lainnya. Setelah itu, BUMDes akan membeli barang yang diminta dari pemasok dan menjualnya kembali kepada masyarakat desa, dan simpanannya akan diungkapkan secara jujur kepada masyarakat desa. Rencana pembayaran BUMDes untuk barang dapat diselesaikan secara tunai atau kredit(cicilan).<sup>34</sup>

#### 4. Dasar Hukum BUMDes

BUMDes telah diamanatkan dan dipayungi dengan terbitnya Undang-Undang No. 8 Tahun 2005 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintah daerah, sebagaimana diamanatkan dalam Bab VII bagian kelima yang menyatakan Pemerintah

---

<sup>33</sup> Muhammad Iqbal, hal.132.

<sup>34</sup> Muhammad Iqbal, hal.134.

Desa dapat mendirikan BUMDes sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa dengan harapan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan desa.<sup>35</sup>

Persoalan terkait tentang pengelolaan Badan Usaha Milik Desa melalui peraturan perundang-undangan harus sesuai dengan kaidah sumber hukum yakni Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW serta kebijakan Ulil Amri serta kebiasaan adat suatu negara yang tidak melanggar syariat dalam Al-qur'an yang terdapat dalam surat An-Nisa ayat 58 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا ۗ بَصِيرًا  
٥٨

Artinya :

*“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan menyuruh kamu apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.”*

Sebagian besar bentuk badan usaha yang terdapat di Indonesia menggunakan transaksi secara konvensional. Hal ini dikarenakan masyarakat Indonesia hanya memahami jenis transaksi ekonomi konvensional. Transaksi konvensional juga menjadi pedoman dalam pendidikan di Indonesia. Nuansa ekonomi kapitalis pun mendominasi dalam acuan untuk bertransaksi. Ekonomi kapitalis menjelaskan bahwa orang bertransaksi atas dasar asumsi bahwa orang rasional, sehingga orang

---

<sup>35</sup> Rian Nugroho Firre An Suprpto, *Badan Usaha Milik Desa Bagian 3: Operasional dan bentuk BUMDES*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2021), hal. 84.

berusaha mencapai keuntungan maksimal tanpa memandang apakah cara yang dilakukan tersebut merugikan orang lain atau tidak.<sup>36</sup>

Transaksi syariah adalah salah satu jenis transaksi ekonomi. Transaksi jenis ini harus mengikuti hukum-hukum yang berlaku dalam Islam. Tidak hanya kepentingan pribadi yang menjadi dorongan untuk melakukan kegiatan transaksi, akan tetapi juga karena dorongan moral serta spiritual karena dalam Islam melarang transaksi yang hanya menguntungkan satu pihak saja. Kejadian yang hanya menguntungkan satu pihak saja dapat menjerumuskan pada sesuatu yang disebut dengan *gharar*. *Gharar* dapat diartikan sebagai semua bentuk jual beli yang didalamnya mengandung unsur-unsur ketidakjelasan, pertaruhan atau perjudian. Dari semuanya mengakibatkan atas hasil yang tidak pasti terhadap hak dan kewajiban dalam suatu transaksi jual beli. Pelarangan terhadap transaksi *gharar* didasarkan kepada larangan Allah SWT atas pengambilan hak milik orang lain dengan cara yang tidak dibenarkan/bathil.<sup>37</sup>

## 5. Mekanisme pendirian BUMDes

Mekanisme dalam pendirian BUMDes adalah sebagai berikut :

- a. Rembug Desa atau musyawarah desa untuk membuat kesepakatan
- b. Kesepakatan dituangkan dalam AD/ART yang sekurang-kurangnya berisi organisasi dan tata kerja, penetapan personil, sistem pertanggung jawaban dan pelaporan, bagi hasil dan kepailitan

---

<sup>36</sup> Dauri, "Badan Usaha Milik Desa Sebagai Pemberdayaan Ekonomi Syariah Melalui Organisasi berbasis Keagamaan Islam" Vol. 01, No. 02, 2019, hal. 13.

<sup>37</sup> Amir Mu'alim dan Nur Kholis, *Transaksi dalam ekonomi islam* (Yogyakarta: Penerbit Quantum Madani, 2018), hal. 19.

- c. Pengusulan materi kesepakatan sebagai peraturan desa
- d. Penerbitan peraturan desa.<sup>38</sup>

## 6. Prinsip operasional BUMDes

- a. Bersifat terbuka, semua warga masyarakat Desa bisa bisa mengakses semua kegiatannya dalam BUMDes
- b. Bersifat sosial, dalam pengelolaan BUMDes tidak semata-mata mencari keuntungan
- c. BUMDes harus dikelola oleh pihak-pihak independen, pengelola tidak boleh dari unsur pemerintahan Desa
- d. BUMDes tidak boleh mengambil alih kegiatan masyarakat desa yang sudah berjalan.<sup>39</sup>

## 7. Prinsip Pengelolaan BUMDes Syariah

BUMDes Syariah dalam operasionalnya harus selalu dalam prinsip-prinsip sebagai berikut :

- a. Keadilan, yaitu berbagi keuntungan atas penjualan riil sesuai kontribusi dan resiko masing-masing pihak.
- b. Transparansi, yaitu dalam operasionalnya memberikan laporan keuangan secara terbuka dan berkesinambungan agar nasabah investor dapat mengetahui kondisi dananya.

---

<sup>38</sup> Jamal Wiwoho dan Munawar Kholil, “Pembentukan dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa” (Jakarta, 2020), hal.22.

<sup>39</sup> Yoesrizal M Yoesof, “*Pengelolaan Dana Badan Usaha Milik Desa ditinjau menurut persepektif ekonomi syariah*”(Laporan Penelitian, Lhoukseumawe, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Malikussaleh, 2017), hal. 16.

- c. Kemitraan, yang berarti posisi nasabah *investor*(penyimpan dana) dan pengguna dana, serta lembaga keuangan itu sendiri, sejajar dengan mitra usaha yang saling bersinergi untuk memperoleh keuntungan
- d. Universal, yang artinya tidak membedakan suku, agama, ras dan golongan dalam masyarakat sesuai dengan prinsip Islam sebagai *Rahmatan lil aalamin*.<sup>40</sup>

### C. Analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, dan Threats*)

#### 1. Pengertian Analisis SWOT

Pada dasarnya, analisis SWOT merupakan akronim atau singkatan dari 4(empat) kata bahasa Inggris yaitu *Strength, Weakness, Opportunities, dan Threats*. Analisis SWOT merupakan sebuah instrumen perencanaan strategis klasik yang memberikan cara sederhana untuk memperkirakan cara terbaik dalam menentukan sebuah strategi. Sehingga cara ini memudahkan untuk menentukan apa yang bisa dicapai dan hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan oleh mereka.<sup>41</sup>

Analisis SWOT membantu untuk menentukan kekuatan dan kelemahan dari perencanaan. Sebelum menetapkan tujuan dan tindakan yang logis dari analisis tersebut dengan memahami lingkungan Eksternal serta lingkungan Internal.

---

<sup>40</sup> Yoesrizal M Yoesof, hal. 17.

<sup>41</sup> Henky Hendrawan, "Analisa SWOT dan STP (*Segmentasi, Tertarget, Posisi*) terhadap Strategi Pemasaran digital pada Usaha Mikro, Jurnal Analisis SWOT, Vol.02, No. 07, 2021, hal.127-128.

## 2. Analisis Lingkungan SWOT

Untuk menganalisis secara lebih dalam tentang SWOT maka perlu melihat faktor-faktor analisis SWOT. Faktor Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal Peluang (*Opportunities*) dan Ancaman (*Threats*) dengan factor Internal Kekuatan (*Strenght*) dan Kelemahan (*Weaknesses*). Berikut merupakan penjelasan dari masing-masing faktor tersebut:

### a. Analisis Faktor Eksternal

Faktor Eksternal mempengaruhi terbentuknya sebuah *Oppurtunities* dan *Threats* yaitu (*O dan T*). Adapun yang dimaksud dengan *Opportunities*/peluang adalah berbagai kondisi di lingkungan eksternal perusahaan yang apabila dimanfaatkan dapat membantu perusahaan mencapai keunggulan bersaing. Sedangkan *Threats*/Ancaman adalah berbagai kondisi lingkungan eksternal perusahaan yang dapat menghambat pencapaian tujuan perusahaan untuk memperoleh keunggulan persaingan.<sup>42</sup>

### b. Analisis Faktor Internal

Faktor Internal ini memepengaruhi terbentuknya *Strength* dan *Weaknesses* (*S dan W*). Faktor ini menyangkut kondisi yang terjadi dalam perusahaan, yang mana turut mempengaruhi pembuatan keputusan perusahaan. Faktor-faktor *Strength*/kekuatan yang dimiliki oleh suatu perusahaan adalah kompetisi khusus yang terdapat dalam organisasi yang

---

<sup>42</sup> Fahmi, *Manjemen Resiko Teori, Kasus dan Solusi* (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 270.

berakibat pada pemilikan keunggulan komperatif oleh unit usaha dipasaran. Suatu bisnis memiliki keterampilan, produk andalan dan sebagainya yang membuat lebih kuat dari pada pesaing dalam memnuhi kebutuhan pasar yang sudah direncanakan. Faktor-faktor *Weaknesses/* kelemahan atau kekurangan dalam hal sumber, keterampilan dan kemampuan yang menjadi penghalang serius bagi penampilan kinerja organisasi yang memuaskan.<sup>43</sup>

### **3. Tujuan Analisis SWOT**

Tujuan dalam menganalisis SWOT yaitu untuk mengetahui kelemahan perusahaan dan membuat kelemahan itu menjadi suatu kekuatan, serta menghilangkan ancaman menjadi suatu peluang. Maka perlu identifikasi terhadap peluang dan ancaman yang dihadapi serta kekuatan dan kelemahan yang dimiliki melalui penelaan terhadap lingkungan usaha dan potensi sumber daya perusahaan dalam menetapkan sasaran dan merumuskan strategi organisasi dalam mewujudkan visi dan misinya.<sup>44</sup>

### **4. Kegunaan Analisis SWOT**

Analisis SWOT dapat menyusun strategi baik itu organisasi maupun perusahaan, secara umum analisis SWOT memiliki kegunaan sebagai berikut :

- a. Analisis SWOT digunakan untuk menganalisis kondisi diri dan lingkungan pribadi
- b. Analisis SWOT digunakan untuk untuk menganalisis kondisi Inrternal

---

<sup>44</sup> Endarwita, "Strategi Pengembangan Objek Wisata melalui pendekatan Analisis SWOT Vol.01, No. 05, 2021, hal.644.

dan lingkungan eskternal yang ada.

- c. Analisis SWOT digunakan untuk mengetahui sejauh mana dari kita dan lingkungan kita
- d. Analisis SWOT digunakan untuk mengetahui posisi sebuah perusahaan /organisasi yang lain.
- e. Analisis SWOT digunakan untuk mengetahui kemampuan sebuah perusahaan dalam menjalankan bisnisnya dihadapkan dengan para pesaingnya.<sup>45</sup>

## 5. Pendekatan dalam analisis SWOT

Didalam analisis SWOT terdapat agar lebih mudah dalam melaksanakan analisis SWOT, yakni sebagai berikut :

- a. Analisis SWOT dengan pendekatan Kuantitatif

Pendekatan secara kuantitatif artinya melakukan analisis mengenai faktor-faktor internal dan eksternal lembaga dengan menggunakan berbagai metode kuantitatif. Data yang digunakan berupa angka-angka statistik, tehnik pengumpulan data dengan menggunakan angket. Sebuah dasar dari model ini adalah kondisi yang berpasangan antara *Strength* dan *Weaknesses* serta *Oppurtunities* dan *Threats*. Hal ini berarti bahwa setiap satu rumusan *Strength* (*S*) harus selalu memiliki pasangan *Weaknesses* (*W*) dan setiap satu rumusan *Oppurtunities* (*O*) harus memiliki satu pasangan satu *Threats* (*T*). Kemudian setelah masing-masing komponen dirumuskan dan dipasangkan, langkah selanjutnya

---

<sup>45</sup> Sherly Hesti Herawati, "Analisis SWOT untuk menentukan straegi manajerial perusahaan yang efektif, Vol.18. No.1,2021, hal.368.

adalah melakukan proses penilaian, penilaian dilakukan dengan cara memberikan skor pada masing-masing sub komponen dimana satu sub komponen dibandingkan dengan sub komponen yang lain dalam komponen yang sama atau mengikuti jalur vertikal. Subkomponen yang lebih menentukan dalam jalannya organisasi, diberikan skor yang lebih besar, standar penilaian dibuat berdasarkan kesepakatan bersama untuk mengurangi kadar subjektivitas penilaian.<sup>46</sup>

b. Analisis SWOT dengan pendekatan Kualitatif

Pendekatan secara kualitatif artinya melakukan analisis secara mendalam faktor-faktor internal dan eksternal lembaga dengan menggunakan berbagai metode kualitatif.<sup>47</sup> Data yang digunakan dalam analisis SWOT kualitatif adalah data yang dideskripsikan berupa kata-kata dan bukan berupa angka, metode yang digunakan seperti wawancara mendalam, dokumentasi dan observasi. Urutan dalam membuat analisa SWOT kualitatif, tidak berbeda jauh dengan urutan-urutan model kuantitatif, perbedaan besar diantara keduanya adalah pada saat pembuatan subkomponen dari masing-masing komponen. Apabila pada model kuantitatif setiap subkomponen *Strength* memiliki pasangan satu sub komponen *Weaknesses* dan satu subkomponen *Oppurtunities* memiliki pasangan *Threats* maka dalam model kualitatif hal ini tidak terjadi. Selain itu, subkomponen pada masing-masing komponen (S-W-

---

<sup>46</sup> Moch Choiril Anwar, "Analisis SWOT pada strategi Bisnis dalam kompetensi pasar, Vol. 01, No.5, 2012, hal.9.

<sup>47</sup> Ani Subaktilah, Nita Kuswardani, dan Sih Yuwanti, "Analisis SWOT : Faktor Internal dan eksternal Pada pengembangan Usaha," *Jurnal Agroteknologi*, Vol.12, No.02, 2018, hal.108.

O-T) adalah berdiri bebas dan tidak memiliki hubungan satu sama lain. Ini berarti model kualitatif tidak dapat dibuatkan diagram Cartesian, karena kemungkinan saja misalnya, subkomponen S ada 10 buah, sementara subkomponen W hanya 6 buah.<sup>48</sup>

Dalam hal ini penulis menggunakan Analisis SWOT kualitatif karena faktor-faktor SWOT didapatkan berdasarkan dengan hasil wawancara yang dilakukan di Desa Weskust Kabupaten Kepahiang.

## 6. Faktor-Faktor Dalam Analisis SWOT

Berikut disampaikan upaya-upaya sistematis untuk dapat digunakan untuk mendeskripsikan kondisi yang akan dihadapi :

### 1. *Strength*/kekuatan

Kekuatan adalah situasi ataupun kondisi yang merupakan kekuatan dari suatu organisasi atau perusahaan pada saat ini. Yang perlu dilakukan di dalam analisis ini adalah setiap perusahaan atau organisasi perlu menilai kekuatan-kekuatan dan kelemahan di bandingkan dengan para pesaingnya.<sup>49</sup> Kekuatan disini adalah keunggulan dari dalam pendirian BUMDes Syariah.

### 2. *Weaknesses*/Kelemahan

Kelemahan adalah situasi ataupun kondisi yang merupakan kelemahan dari dalam suatu organisasi atau perusahaan pada saat ini.

---

<sup>48</sup>Ani Pinayani, "Strategi Pengembangan Jurnal Berdasarkan Analisis SWOT". Vol.02. No.05 (2020), hal.12.

<sup>49</sup>Istiqomah, "Analisis SWOT dalam pengembangan bisnis," Vol. 08, No.03, 2019, hal.68.

Merupakan cara menganalisis kelemahan di dalam sebuah perusahaan ataupun organisasi.<sup>50</sup>

Kelemahan disini adalah kekurangan dari dalam rencana pendirian BUMDes Syariah.

### 3. *Oppurtunities/Peluang*

Peluang adalah situasi atau kondisi yang merupakan peluang diluar suatu organisasi atau perusahaan dan memberikan peluang berkembang bagi organisasi dimasa depan. Cara ini adalah untuk mencari peluang ataupun terobosan yang memungkinkan suatu perusahaan ataupun organisasi bisa berkembang di masa yang akan depan atau masa yang akan datang.<sup>51</sup>

Peluang disini adalah faktor lingkungan luar positif yang mendukung pendirian BUMDes Syariah.

### 4. *Threats/Ancaman*

Ancaman adalah berbagai macam faktor lingkungan yang tidak menguntungkan pada suatu perusahaan atau organisasi yang menyebabkan kemunduran.<sup>52</sup>

Ancaman dalam analisis SWOT adalah lingkungan luar negatif terhadap pendirian BUMDes Syariah.

---

<sup>50</sup> Istiqomah : 69.

<sup>51</sup> Raditya Darma Kusuma, "Analisis SWOT IPSI Kabupaten Tulung Agung", Vol.01, No. 04 (2016) : 89.

<sup>52</sup> Raditya Darma Kusuma : 90.

### **BAB III**

#### **GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

##### **A. Profil Desa Weskust**

Penelitian mengenai Prospek Pendirian BUMDes Syariah dilakukan di Desa Weskust. Desa Weskust ini terbagi menjadi empat dusun yaitu Dusun I, Dusun II, Dusun III, Dusun IV. Untuk mengetahui gambaran umum lokasi penelitian secara luas, maka penulis memaparkannya sebagai berikut :

Nama resmi desa : Desa Weskust

Kecamatan : Kepahiang

Kabupaten : Kepahiang

Provinsi : Bengkulu

Luas Wilayah : 32.365,6 KM<sup>2</sup>

Batas wilayah Desa Weskust :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Tangsi Duren
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Air Sempiang
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Karang Endah
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Kampung Bogor.<sup>53</sup>

##### **B. Sejarah Desa Weskust**

Desa Weskust berdiri pada tahun 1974. Desa Weskust awalnya didiami oleh suku Jawa yang disebut Jawakon (Jawa kontrak). Maksudnya sebelum resmi Indonesia merdeka orang-orang Jawa banyak didatangkan ke Sumatera

---

<sup>53</sup> “Arsip dokumen Profil Desa Weskust Periode 2019-2024.”

tanpa terkecuali yang mau bekerja sama dengan Belanda. Dulunya Desa Weskust bergabung dengan Desa Karang Endah yang disebut juga dengan Desa Kebun Sepuluh. Setelah adanya peraturan dari pemerintah tentang Desa, maka Desa Weskust memisahkan diri dari Desa Karang Endah.<sup>54</sup>

Pada tahun 1983 Desa Weskust melakukan pemilihan Ginde (sekarang Kepala Desa). Sebelumnya Desa Weskust dipimpin oleh Ginde yang berkedudukan di Desa Karang Endah yang bernama M. Rasyid (Alm). Dalam pemilihan Ginde pertama duduklah 2(dua) orang calon Ginde yaitu M. Saja dan Abnu Abar yang mana dalam pemilihan ini dimenangkan oleh Abnu Abar selama 2 tahun (sejak 1983 – 1985), kemudian Bapak Ap selama 3 tahun (sejak 1985 – 1988), Bapak Macek selama 5 tahun (sejak 1988 – 1993), Bapak Ujang Usman(sejak 1993 – 2003). Dalam pemilihan Kepala Desa yang ke 4(Empat) terpilihlah Bapak Rasana. Pada tahun 2005 pemilihan Kepala Desa yang ke-5 dilakukan yang mana pada pemilihan kali ini terdapat 5 orang calon Kepala Desa yaitu Meri Sopyan, Rajab Subhi, Eriyanto, Rahmat Wahyudi dan Rasana yang mana merupakan Kepala Desa sebelumnya. Pemilihan pada tahun 2005 ini kembali di menangkan oleh Rasana, maka sejak tahun 2000-2012 Desa Weskust di pimpin oleh Bapak Rasana yang menjabat 2(dua) periode masa jabatan. Selanjutnya pada pemilihan Kepala Desa yang ke-6 dilakukan pada Tahun 2012 yang mana pada pemilihan Kepala Desa kali ini memiliki 2 Calon Kepala Desa yaitu Ujang Cik dan Darmawan. Pemilihan ini dimenangkan Ujang Cik dan Menjadi Kepala Desa Weskust selama 5(lima) Tahun yaitu pada

---

<sup>54</sup> “Arsip Dokumen Profil Desa Weskust Periode 2019-2024.”

tahun 2013-2018. Pada tahun 2019 diadakan pemilihan kepala Desa kembali di Desa Weskust yang dimenangkan oleh Aristiawan yang menjabat sebagai Kepala Desa sampai sekarang.<sup>55</sup>

### **C. Kondisi Geografi Desa Weskust**

Desa Weskust adalah salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang Propinsi Bengkulu, dengan luas wilayah kurang lebih 32.365,6 KM<sup>2</sup> berupa daratan yang dimanfaatkan sebagai lahan perkebunan, pertanian dan perkampungan warga Desa. Iklim Desa Weskust sama dengan iklim desa yang ada di Daerah Kabupaten Kepahiang lainnya yaitu musim hujan dan juga musim kemarau yang mana mempengaruhi pola tanam yang ada di Desa Weskust.

Adapun batas-batas Desa Weskust sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Tangsi Duren
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Air Sempiang
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Karang Endah
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Kampung Bogor.<sup>56</sup>

### **D. Kondisi Demografi Desa Weskust**

Penduduk Desa Weskust berasal dari berbagai daerah/suku dimana mayoritas suku Serawai yang berasal dari daerah Semidang Bengkulu Tengah, Jawa, Sunda, Lembak dan Rejang. Sehingga tradisi musyawarah dalam mufakat, gotong royong, dan kearipan lokal yang lain sudah dilakukan oleh

---

<sup>55</sup> "Arsip Dokumen Profil Desa Weskust Periode 2019-2024.

<sup>56</sup> "Arsip Dokumen Profil Desa Weskust Periode 2019-2024.

masyarakat Desa Weskust dan hal tersebut secara efektif dapat menghindari adanya benturan-benturan antar kelompok masyarakat. Desa Weskust mempunyai kurang lebih 1.231 jiwa yang mana terdiri dari 569 perempuan dan 662 laki-laki yang tersebar di 4(empat) Dusun dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 3.1 Jumlah Penduduk<sup>57</sup>**

<b>Dusun 1</b>	<b>Dusun II</b>	<b>Dusun III</b>	<b>Dusun IV</b>
250 Orang	411 Orang	273 Orang	297 Orang
77 KK	114 KK	64 KK	72 KK

Yang mana Dusun II merupakan wilayah terbesar dari ke 4 dusun yang ada dengan jumlah penduduk terbanyak yaitu 411 jiwa terdiri dari 114 KK.

**Tabel 3.2 Tingkat Pendidikan Masyarakat<sup>58</sup>**

<b>SD</b>	<b>SMP</b>	<b>SMA</b>	<b>D1-D3</b>	<b>S1</b>
157 Orang	72 Orang	44 Orang	19 Orang	69 Orang

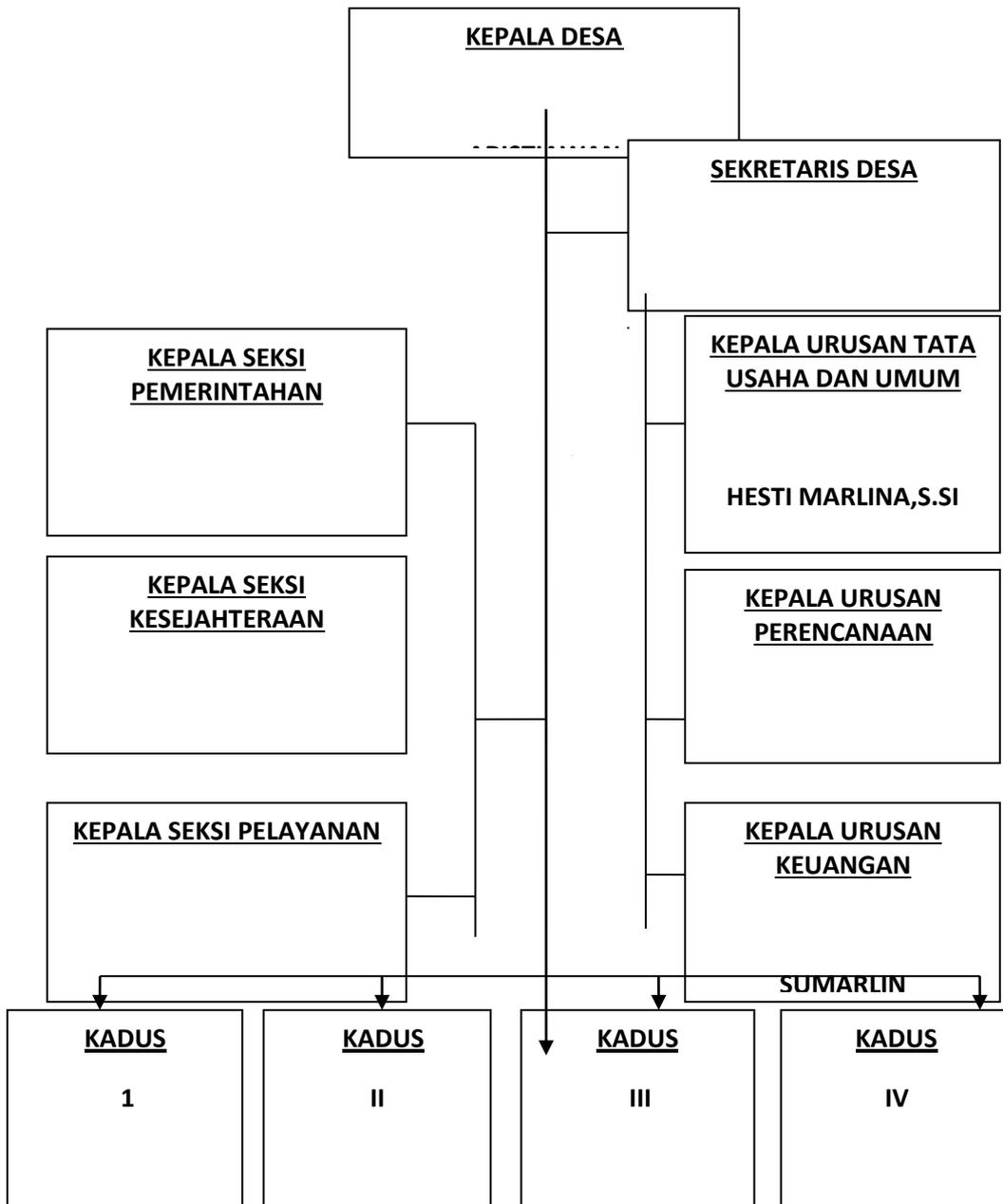
Dari tabel pendidikan warga Desa Weskust di dominasi pada tingkat SD sebanyak 157 Orang diikuti oleh SMP sebanyak 72 Orang

<sup>57</sup> “Arsip Dokumen Profil Desa Weskust Periode 2019-2024.”

<sup>58</sup> “Arsip Dokumen Profil Desa Weskust Periode 2019-2024.”

E. Struktur Organisasi Desa Weskust

**TABEL 3.1**  
**SUSUNAN ORGANISASI PEMERINTAH DESA WESKUST**  
**KABUPATEN KEPAHIANG**



## F. Keadaan Sosial

**Tabel 3.3 Pembagian Luas Wilayah Desa Weskust<sup>59</sup>**

<b>Luas Wilayah</b>	<b>32.365 KM<sup>2</sup></b>
Pertanian	65%
Permukiman	30%
Persawahan	5%

Wilayah Desa Weskust sebagian besar merupakan lahan pertanian, baik milik warga Desa Weskust maupun warga di Sekitar Desa.

**Tabel 3.4 Jumlah Penduduk Penerima Bantuan<sup>60</sup>**

<b>Kategori Bantuan</b>	<b>Dusun I</b>	<b>Dusun II</b>	<b>Dusun III</b>	<b>Dusun IV</b>
Fakir	-	6 Orang	12 Orang	-
Miskin	6 Orang	28 Orang	29 Orang	-
PKH	9 Orang	25 Orang	17 Orang	-
KIP	-	-	-	-
RASTRA	14 Orang	38 Orang	29 Orang	5 Orang
Lansia	22 Orang	18 Orang	3 Orang	3 Orang
Rumah Kurang Layak Huni	5 Rumah	28 Rumah	14 Rumah	5 Rumah

<sup>59</sup> “Arsip Dokumen Profil Desa Weskust Periode 2019-2024.”

<sup>60</sup> “Arsip Dokumen Profil Desa Weskust Periode 2019-2024.”

Tabel 3.5 Sarana dan Prasarana Desa<sup>61</sup>

No	Sarana dan prasarana	Jumlah	Keterangan/Lokasi
1.	Balai Desa	1 Unit	Baik/Desa
2.	Masjid	3 Unit	Baik/Desa
3.	Mushola	1 Unit	Baik/Desa
4.	SDN	1 Unit	Baik/Desa
5.	SMKN	1 Unit	Baik/Desa
6.	Tempat Pemakaman Umum	2 Lokasi	Baik/Desa
7.	Jalan Poros/Hotmix	5 Km	Rusak ringan/Desa
8.	Jalan Aspal	5 Km	Baik/Desa
9.	Jalan Penetrasi	7 Km	Baik/Desa
10.	Jalan Tanah	5 Km	Desa
11.	Jalan Beton	1 Unit	Baik/Desa
12.	POSKEDES	1 Unit	Baik/Desa
13.	Gedung PAUD	1 Unit	Baik/Desa
14.	Yayasan	2 Unit	Baik/Desa
15.	Drainase	5 Unit	Rusak Ringan/Desa
16.	Fasilitas Air Bersih	2 Unit	Baik/Desa

Sumber : Dokumen Profil Desa Weskust Kabupaten Kepahiang periode 2019-2024

<sup>61</sup> “Arsip Dokumen Profil Desa Weskust Periode 2019-2024.”

## G. Keadaan Ekonomi

**Tabel 3.6 Mata Pencaharian penduduk<sup>62</sup>**

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Jiwa
1	PNS	31 Orang
2	TNI/POLRI	3 Orang
3	Karyawan Swasta	68 Orang
4	Pedagang/Wiraswasta	52 Orang
5	Petani	296 Orang
6	Buruh Tani	101 Orang
7	Pensiunan	2 Orang
8	Honorar/Lainnya	361 Orang

Dari Tabel terlihat bahwa mata pencaharian Penduduk Desa Weskust Mayoritas didominasi oleh Petani karena sebagian besar wilayah Desa Weskust merupakan perkebunan.

**Tabel 3.7 Kepemilikan Ternak<sup>63</sup>**

No	Keterangan	Jumlah
1	Ayam/Unggas	95%
2	Kerbau	95%
3	Sapi	-
4	Kambing	1%

<sup>62</sup> “Arsip Dokumen Profil Desa Weskust Periode 2019-2024.”

<sup>63</sup> “Arsip Dokumen Profil Desa Weskust Periode 2019-2024.”

## H. Pembagian Wilayah Desa

Pembagian wilayah Desa Weskust dibagi menjadi 4 dusun, dan masing-masing dusun tidak ada pembagian wilayah secara khusus, jadi di setiap dusun ada yang mempunyai wilayah pertanian dan perkebunan, sementara pusat Desa berada di dusun 2 setiap dusun dipimpin oleh seorang Kepala Dusun yang dipilih langsung oleh Kepala Desa yang menjabat.

Adapun batas-batas wilayah Desa Weskust antara lain sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Tangsi Duren
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Air Sempiang
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Karang Endah
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Kampung Bogor

## I. Visi dan Misi Desa Weskust

Visi merupakan suatu gagasan atau ide berkenaan dengan keadaan desa di masa mendatang yang tertuang dalam bentuk tulisan. Penyusunan visi dilakukan dengan melibatkan pemerintah desa, tokoh agama, tokoh masyarakat, tokoh adat, tokoh budaya, tokoh pemuda, lembaga masyarakat Desa, lembaga swadaya masyarakat, dan kelompok masyarakat lainnya. Dalam hal ini visi Desa Weskust adalah :”*Menciptakan tata kelola pemerintahan yang amanah, jujur dan bertanggung jawab dalam rangka mewujudkan masyarakat Desa yang transparan, adil, aman dan mandiri*”.<sup>64</sup>

---

<sup>64</sup> “Arsip Dokumen Profil Desa Weskust Periode 2019-2024.”

Selain penyusunan visi, juga ditetapkan misi-misi yang memuat sesuatu pernyataan yang harus dilaksanakan oleh Desa agar tercapainya visi desa tersebut. Adapun Misi Desa wesrust adalah :

1. Meningkatkan pelayanan yang maksimal di segala bidang kepada seluruh masyarakat.
2. Meningkatkan kesehatan masyarakat desa serta mengusahakan jaminan kesehatan masyarakat melalui program pemerintah Kartu Indonesia Sehat (KIS).
3. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dengan program tepat guna Badan Usaha Milik Desa(BUMDes) dan program lain untuk membuka lapangan kerja bagi masyarakat Desa Wesrust.
4. Meningkatkan sarana dan prasarana Desa Wesrust dari segi Fisik, Ekonomi, Pendidikan dan Kebudayaan.
5. Mengedepankan Azaz musyawarah dan mufakat dalam pengambilan keputusan.
6. Menyediakan sarana dan prasarana air bersih dengan program(Air Masuk Rumah).
7. Menghimpun para pemuda Desa Wesrust untuk meningkatkan peran serta sebagai kader pemimpin masa depan Desa Wesrust.

Untuk mencapai Visi dan Misi tersebut dilakukan strategi sebagai berikut :

1. Pengelolaan anggaran Alokasi Dana Desa (ADD) berdasarkan skala prioritas agar program pemerintah Desa Weskust dapat berjalan secara tepat dan akurat, sesuai kebutuhan berdasarkan azas musyawarah dan mufakat.
2. Memberdayakan masyarakat, mengoptimalkan kegiatan pemuda membuat sarana olahraga(SORGA) guna mencegah tingkat kenakalan remaja.
3. Peningkatan Sumber Daya Manusia(SDM) masyarakat agar masyarakat menjadi lebih produktif dan mampu bersaing menghadapi perkembangan lingkungan.
4. Meningkatkan pengembangan kegiatan keagamaan.
5. Membuat sarana air bersih (program sumur bor), jalan usaha tani, jalan lingkungan, jalan gang,sarana keagamaan, pendidikan serta infrastruktur menggunakan sumber Dana Desa(DD) dan alokasi Dana Desa(ADD) yang tepat guna.<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup> “Arsip Dokumen Profil Desa Weskust Periode 2019-2024.”

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Analisis SWOT terhadap pendirian BUMDes Syariah di Desa Weskust Kabupaten Kepahiang

Rancang bangun untuk melihat Prospek Pendirian BUMDes Syariah di Desa Weskust Kabupaten Kepahiang dimulai dengan Analisis secara Internal yaitu kekuatan (*Strength*) dan kelemahan (*Weaknesses*) yang dimiliki serta faktor eksternal yaitu peluang (*Oppurtunities*) dan ancaman (*Threats*) yang akan dihadapi. Untuk mengidentifikasi apa saja yang menjadi faktor Internal dan faktor Eksternal penulis sudah menyimpulkan hasil wawancara yang dilakukan yang terdiri dari perangkat desa, tokoh agama dan masyarakat. Dari wawancara yang dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut :

##### 1. Faktor Internal (*Strength/kekuatan dan Weaknesses/Kelemahan*)

###### 1) *Strength/Kekuatan*

Ada beberapa indikator yang penulis jadikan sebagai *Strength/Kekuatan* yaitu :

###### a. Sumber Daya Alam

Wilayah Desa Weskust sebagian besar merupakan lahan pertanian, sehingga Desa Weskust kaya akan hasil pertanian. Seperti kutipan hasil wawancara yang penulis lakukan pada perangkat Desa Weskust yaitu Kepala Seksi Kesejahteraan Ibu Leni Haryani, S.Pd.I sebagai berikut :

*“...Mayoritas masyarakat Desa Weskust ini adalah petani dan pekebun sehingga hasil SDA di Desa Weskust seperti kopi, sayur dan padi”<sup>66</sup>*

Dari hasil wawancara dapat penulis simpulkan bahwa Sumber Daya Alam yang terdapat di Desa Weskust dapat dijadikan sebagai kekuatan dalam pendirian BUMDes Syariah, mengingat BUMDes Syariah memiliki produk-produk yang dapat mendukung kegiatan masyarakat dalam melakukan usaha pertanian dan perkebunan.

Dalam prakteknya dalam melakukan usaha pertanian dan perkebunan masyarakat membutuhkan pinjaman modal dan pemasaran hasil pertanian dan perkebunan yang dihasilkan. Selama ini masyarakat melakukan peminjaman modal pada bank konvensional dan koperasi dalam hal pembelian bibit, pupuk dan racun. Sedangkan untuk hasil pertanian dan perkebunan masyarakat menjualnya sendiri pada pengepul/penampung.

#### b. Market

Desa Weskust memiliki hasil pertanian sebagian besar berupa kopi. Kopi yang dihasilkan dimanfaatkan oleh kelompok tani Bina karya menjadi produk unggulan desa berupa bubuk kopi dengan brand “Weskust Coffee 1908”. Pada prakteknya usaha yang dilakukan oleh kelompok tani Bina Karya dilakukan dengan modal sendiri dan melakukan pemasaran sendiri. Seperti hasil wawancara yang dilakukan kepada Bapak Surman anggota kelompok tani Bina Karya, sebagai berikut :

---

<sup>66</sup> Leni Haryani, S.Pd.I, *Wawancara*, tanggal 17 Agustus 2021, Pukul 13.00 Wib.

*”...Produk unggulan Desa Weskust berupa bubuk kopi Weskust, yang kami kelola sementara ini belum ada dukungan pemerintah desa mulai dari biaya karena usaha yang kami dirikan belum secara meluas masih dikoordinir dengan modal sendiri”<sup>67</sup>*

Produk unggulan yang dihasilkan Desa Weskust, penulis jadikan sebagai kekuatan pendirian BUMDes Syariah. Karena dengan didirikannya BUMDes Syariah dapat membantu menyokong kegiatan usaha tersebut dimana BUMDes Syariah memiliki produk mudharabah pertanian yang mana produk ini merupakan program pembiayaan yang digunakan untuk mendanai proses produksi pertanian hingga panen dan produk musyarakah untuk komoditi halal unggulan desa, produk ini dimungkinkan bagi BUMDes untuk menjalin kerjasama saling menguntungkan. Jika selama ini hasil pertanian/perkebunan dimanfaatkan dengan cara petik-jual maka BUMDes Syariah dapat meningkatkan nilai tambah ekonomis komoditi pertanian melalui petik-olah-jual.

c. Dukungan Pemerintah Desa, Tokoh Agama dan Masyarakat

Dari hasil wawancara kepada 5 orang aparat pemerintahan Desa Weskust, salah satunya kepala Desa Weskust didapatkan bahwa mereka mendukung dengan adanya rencana pendirian BUMDes Syariah karena BUMDes yang sebelumnya sedang tidak beroperasi kegiatan nya ditambah lagi hal tersebut bisa membantu

---

<sup>67</sup> Surman, *Wawancara*, tanggal 17 Agustus 2021, Pukul 14.30 Wib.

perekonomian masyarakat Desa wes kust. Berikut salah satu kutipan wawancara kepada Bapak Kepala Desa wes kust mengatakan bahwa :

*“...Kami sangat tertarik dengan adanya BUMDes Syariah, karena bisa membantu perekonomian masyarakat di Desa Wes kust hanya saja kami belum begitu mengenal produk-produk yang ditawarkan BUMDes Syariah dan bagaimana sistemnya”<sup>68</sup>*

Selain itu penulis juga melakukan wawancara kepada Imam masjid yang ada di Desa Wes kust beliau mengatakan bahwa :

*“...Bapak sangat mendukung dengan adanya BUMDes Syariah namun untuk sistem nya bapak belum tahu, karena selama ini belum ada sosialisasi maupun kegiatan keagamaan yang mengkaji sistem seperti itu di Desa Wes kust ini”<sup>69</sup>*

Penulis juga melakukan wawancara kepada masyarakat Desa Wes kust yang memang kesehariannya tidak jauh dari kegiatan ekonomi seperti petani sayur, pengelola penggilingan kopi dan padi, dan petani kopi dengan pendapat yang sama mengenai pendirian BUMDes Syariah. Berikut salah satu kutipan wawancara kepada Bapak H.Yanto selaku pengelola penggilingan Kopi yang mengatakan bahwa :

*“...Kami mendukung apabila ada BUMDes Syariah di Desa Wes kust karena kami membutuhkan suatu badan usaha yang membantu terutama dalam permodalan usaha yang kami jalankan.”<sup>70</sup>*

Dukungan pemerintah desa, tokoh agama dan masyarakat, penulis jadikan juga sebagai kekuatan untuk pendirian BUMDes

---

<sup>68</sup>Aristiawan, *Wawancara*, tanggal 17 Agustus 2021, Pukul 16.15 Wib.

<sup>69</sup> Rusli, *Wawancara*, tanggal 17 Agustus 2021, Pukul 14.00 Wib.

<sup>70</sup> H Yanto, *Wawancara*, 24 Desember 2021, Pukul 10.00 Wib .

Syariah. Karena dengan adanya dukungan tersebut berarti masyarakat Desa Weskust mau menerima keberadaan BUMDes Syariah ditengah-tengah masyarakat sebagai lembaga keuangan penyokong perekonomian masyarakat, dimana nantinya praktek yang dijalankan sesuai dengan agama yang di anut yaitu Islam.

## 2) *Weaknesses/Kelemahan*

Ada beberapa indikator yang penulis jadikan sebagai kelemahan (*Weaknesses*) yaitu :

### a. Pemahaman

Pemahaman mengenai BUMDes Syariah sangat diperlukan. Karena dari pemahaman yang didapat, menimbulkan kesadaran dan keinginan masyarakat untuk menggunakan BUMDes Syariah dalam kegiatan perekonomiannya. Seperti kutipan wawancara yang penulis lakukan kepada Bapak Putra sebagai berikut :

*“...Transaksi yang biasa saya gunakan yaitu meminjam ke bank dan tentu saja ada tambahan bunga dalam pembayarannya, untuk Riba saya tidak terlalu paham Riba itu seperti apa”<sup>71</sup>*

Belum populernya Lembaga Keuangan berbasis Syariah membuat masyarakat tidak memahami bahwa bunga yang mereka terima pada saat bertransaksi di bank konvensional adalah riba. Dimana riba tidak sesuai dengan konsep ekonomi Islam. Minimnya sosialisasi yang dilakukan, oleh pelaku kegiatan Lembaga Keuangan

---

<sup>71</sup> Putra, *Wawancara*, tanggal 24 Desember 2021, Pukul 15.30 Wib.

Syariah sehingga membuat masyarakat kurang mengenal dan kurang memahami mengenai lembaga keuangan berbasis Syariah. Seperti kutipan wawancara yang penulis lakukan kepada Bapak Fidiart Artur selaku ketua kelompok tani Bina Karya, sebagai berikut :

*“...Saat ini masyarakat tidak memahami mengenai BUMDes Syariah, produk-produk yang ditawarkan BUMDes Syariah. Karena memang selama ini belum ada sosialisai mengenai hal tersebut”<sup>72</sup>*

Pendekatan kepada masyarakat dengan cara sosialisasi dan penyuluhan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai BUMDes Syariah, sehingga dengan sendirinya akan menimbulkan kesadaran dan keinginan masyarakat untuk melakukan kegiatan ekonomi sesuai syariat Islam.

Bapak Fidian Artur juga mengungkapkan bahwa masyarakat sangat menginginkan didirikannya BUMDes Syariah di Desa Weskust, seperti kutipan wawancara berikut :

*“...Masyarakat sangat mengharapkan tentang berdirinya BUMDes syariah karena akan sangat membantu masyarakat yang kekurangan dana dalam pengelolaan usahanya. Apalagi BUMDes syariah yang menerapkan prinsip syariah dalam pengelolaannya”<sup>73</sup>*

Pemahaman ini penulis jadikan sebagai kelemahan dalam prospek pendirian BUMDes Syariah, dimana semakin pahamnya masyarakat mengenai Lembaga keuangan Syariah yang sesuai dengan syariat Islam maka akan semakin menimbulkan kesadaran masyarakat

---

<sup>72</sup> Fidiart Arthur (Ketua Kelompok Tani Bina Karya Desa Weskust, *Wawancara*, tanggal 24 Desember 2021, Pukul 10.00 Wib.

<sup>73</sup> Fidiart Arthur (Ketua Kelompok Tani Desa Weskust Bina Karya Desa Weskust, *Wawancara*, tanggal 24 Desember 2021, Pukul 10.15 Wib.

dalam bertransaksi menggunakan Lembaga keuangan Syariah. Karena dalam prakteknya sistem Lembaga keuangan Syariah tidak menggunakan bunga atau riba.

b. Lokasi

Dalam pendirian BUMDes Syariah tentulah dibutuhkan lokasi yang strategis sehingga masyarakat mudah menjangkau keberadaannya. Namun di Desa Weskust tempat atau lokasi untuk BUMDes belum ada. BUMDes yang ada di Desa Weskust saat ini pun lokasi tempat beroperasionalnya masih menyewa pada kontrakan warga. Seperti dikutip dalam wawancara dengan Bapak Sudarman,S.E.I selaku Sekretaris Desa Weskust sebagai berikut :

*“...Kalau untuk lokasi strategis belum ada, karena untuk BUMDes yang sedang tidak beroperasional saja tempatnya hanya mengontrak”<sup>74</sup>*

Lokasi yang tidak tersedia penulis jadikan sebagai kelemahan. Karena bagaimana untuk melakukan kegiatan operasional jika lokasi tidak tersedia. Sementara jika lokasi BUMDes terus menerus mengontrak maka akan menambah pengeluaran setiap bulannya yaitu membayar sewa.

c. Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia di Desa Weskust cukup berkualitas, rata-rata masyarakat mengenyam Pendidikan sampai tingkat SMA. Seperti kutipan wawancara yang penulis lakukan kepada Kepala Desa Weskust berikut ini:

---

<sup>74</sup> Sudarman.S.E.I , *Wawancara*, tanggal 18 Agustus 2021, Pukul 10.00 Wib.

*“...Sumber Daya Manusia di Desa Weskust cukup berkualitas karena masyarakat Desa Weskust ini rata-rata tamatan SMA, untuk SDM keluaran Syariah di Desa Weskust ini hanya ada beberapa orang. Secara umum untuk berkompeten di bidang Syariah belum ada yang benar-benar berkompeten”<sup>75</sup>*

Dari wawancara tersebut dapat penulis simpulkan bahwa indikator Sumber Daya Manusia tidak dapat dijadikan sebagai kekuatan dalam pendirian BUMDes Syariah karena Sumber Daya Manusia lulusan Syariah yang ada pun belum benar-benar memahami mengenai sistem BUMDes Syariah sehingga masih perlu dilakukannya sosialisasi dan pelatihan untuk bisa dijadikan sebagai petugas dalam menjalankan kegiatan BUMDes Syariah nantinya.

d. Modal

Dalam pendirian BUMDes tentulah memerlukan modal, agar setiap produk-produk yang ditawarkan oleh BUMDes dapat beroperasi dengan baik. Dalam kegiatan operasionalnya BUMDes memiliki modal yang dialokasikan dari DD (Dana Desa). Seperti kutipan wawancara yang penulis lakukan kepada Bapak Sumarlin Efendi, S.Pd.I selaku Kepala Urusan Keuangan pemerintahan Desa Weskust, sebagai berikut :

*“...Di Desa Weskust ini ada modal untuk pengelolaan BUMDes. Dan memang BUMDes di desa Weskust sudah ada namun sekarang sedang tidak beroperasi kegiatannya. Dana tersebut berasal dari Dana Desa (DD)”<sup>76</sup>*

---

<sup>75</sup> Aristiawan, *Wawancara*, tanggal 17 Agustus 2021, Pukul 16.15 Wib .

<sup>76</sup> Sumarlin Efendi.S.Pd.I, *Wawancara*, tanggal 24 Desember 2021, Pukul 09.00 Wib.

Adanya modal yang dialokasikan oleh pemerintahan Desa Weskust, tidak dapat penulis jadikan sebagai kekuatan melainkan sebagai kelemahan. Karena alokasi Dana Desa yang ada sudah digunakan oleh BUMDes yang ada di Desa Weskust meskipun kegiatan operasionalnya saat ini sedang tidak berjalan. Sehingga alokasi Dana Desa yang ada tidak dapat digunakan untuk pendirian BUMDes Syariah.

## **2. Faktor Eksternal (Peluang/*Oppurtunities* dan Ancaman/*Threats*)**

### **1) Peluang/*Oppurtunities***

Ada beberapa indikator yang penulis jadikan sebagai peluang/*Oppurtunities* yaitu :

#### **a. Mayoritas Agama**

Penduduk di Desa Weskust Sebagian besar beragama Islam. Seperti kutipan wawancara yang penulis lakukan kepada Bapak Sudirman Kudus selaku imam masjid sebagai berikut :

*“...Mayoritas agama masyarakat Desa weskust adalah Islam hanya ada satu keluarga yang beragama kristen”<sup>77</sup>*

Hal ini penulis jadikan sebagai peluang dalam prospek pendirian BUMDes Syariah di Desa Weskust, mengingat BUMDes Syariah dalam operasionalnya sesuai dengan syariat Islam. Kualitas penduduk yang mayoritas beragama Islam bisa dijadikan lahan prospektif untuk dijadikan objek pengembangan BUMDes Syariah dan sekaligus pangsa pasar.

---

<sup>77</sup> Sudirman Kudus, *Wawancara*, tanggal 24 Desember 2021, Pukul 11.00 Wib.

b. Tradisi (sosial budaya)

Sebagian besar masyarakat di Desa Weskust bekerja pada sektor pertanian/perkebunan. Tentunya untuk bisa menjalankan kegiatan pertanian/perkebunan, masyarakat memerlukan modal untuk membeli bibit, pupuk, racun dan lain sebagainya. Masyarakat yang bekerja disektor pertanian/perkebunan, tidak semua memiliki modal usaha dalam bercocok tanam. Untuk itu Lembaga keuangan sangat dibutuhkan masyarakat dalam hal peminjaman modal. Masyarakat di Desa Weskust biasanya melakukan pinjaman modal usaha kepada bank konvensional dan koperasi, yang mana Lembaga keuangan tersebut memberikan bunga pada setiap pinjaman yang diberikan.

Transaksi dengan menggunakan riba sudah biasa dilakukan masyarakat, mengingat tidak adanya pilihan lain dalam peminjaman modal usaha. Karena kebutuhan, masyarakat seolah menutup mata akan riba yang sangat jelas bertentangan dengan syariat Islam.

Seperti kutipan wawancara yang penulis lakukan kepada Bapak Kartono. Beliau mengatakan bahwa :

*“...untuk modal usaha saya meminjam dari BRI, nanti setelah panen hasilnya saya jual ke pengepul atau kadang dibeli atau diborong dilahan”<sup>78</sup>*

Dari wawancara tersebut penulis menyimpulkan bahwa masyarakat Desa Weskust begitu lekat pada bank konvensional. Dalam hal menjual hasil panen yang dihasilkan biasanya masyarakat

---

<sup>78</sup> Kartono, *Wawancara*, tanggal 18 Agustus 2021, Pukul 10.30 Wib.

Desa Weskust menjual dengan sistem borongan atau sistem beli langsung di lahan. Dimana kegiatan jual beli tersebut tentulah sangat menguntungkan pembeli. Biasanya mereka membeli dari petani dengan harga yang lebih rendah dari pada harga jual yang ada di pasar. Pembeli datang langsung ke lahan petani, melakukan transaksi jual beli.

Sehingga tradisi (sosial budaya) penulis jadikan sebagai peluang untuk pendirian BUMDes Syariah dimana BUMDes Syariah memiliki produk mudharabah pertanian dimana produk ini merupakan program pembiayaan yang digunakan untuk mendanai proses produksi pertanian hingga panen dan produk musyarakah untuk komoditi halal unggulan desa, dimana produk ini dimungkinkan bagi BUMDes Syariah untuk menjalin kerjasama saling menguntungkan.

c. Tingkat Perekonomian Masyarakat

Tingkat perekonomian masyarakat di Desa Weskust rata-rata menengah perekonomian masyarakat ke bawah. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Desa Weskust sangat memerlukan Lembaga Keuangan untuk menyokong terutama dalam hal pemberian modal usaha serta pemasaran produk yang dihasilkan. Seperti kutipan wawancara yang penulis lakukan kepada Ibu Hesti Marlina, S.Si selaku Kepala Urusan tata Usaha dan Umum Pemerintahan Desa Weskust sebagai berikut :

*“...Tingkat ekonomi masyarakat Desa wesrust rata2 menengah kebawah”<sup>79</sup>*

Tingkat perekonomian masyarakat yang rendah ini penulis jadikan sebagai peluang dalam pendirian BUMDes Syariah di Desa Wesrust, mengingat BUMDes Syariah juga memiliki produk dalam hal permodalan usaha yang tentukan sesuai dengan syariat Islam. Diharapkan nantinya dengan adanya BUMDes Syariah dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Wesrust.

## 2) **Ancaman/Threats**

Ada beberapa indikator yang penulis jadikan sebagai Ancaman /Threats yaitu :

### a. Perkembangan Teknologi

Seiring dengan perkembangan teknologi tentunya mempengaruhi cara masyarakat dalam memasarkan produk yang dihasilkan. Tadinya masyarakat hanya menjual produk pertanian/perkebunan kepada pengepul/penampung, dengan adanya perkembangan teknologi masyarakat mulai memasarkan produk mereka melalui media sosial. Salah satu media sosial yang digunakan untuk pemasaran produk adalah facebook. Seperti wawancara yang dilakukan dengan bapak Kartono sebagai berikut :

*“...Terkadang saya menjual hasil panen lewat facebook karena lebih cepat laku dan harga sesuai dengan pasaran”<sup>80</sup>*

---

<sup>79</sup> Hesti Marlina, S.SI, *Wawancara*, tanggal 24 Desember 2021, Pukul 14.00 Wib.

<sup>80</sup> Kartono, *Wawancara*, tanggal 18 Agustus 2021, 10.40 Wib.

Memasarkan produk melalui media sosial dapat menjadi ancaman bagi BUMDes Syariah. Karena masyarakat tidak begitu memerlukan lembaga keuangan yang dapat memasarkan produk yang mereka hasilkan. Mereka dapat dengan mudah memasarkan produk yang dihasilkan melalui media sosial hanya dengan bermodalkan *smartphone*. Layanan *on delivery* menjadi sangat diminati masyarakat, mengingat terkadang banyak masyarakat yang tidak dapat melakukan kegiatan belanja keluar dengan berbagai alasan.

Selain media sosial perkembangan teknologi lainnya yang dapat menjadi ancaman bagi BUMDes Syariah adalah pinjaman online (Pijol) saat ini pinjaman online sedang menjadi trend akan tetapi, masyarakat Desa Weskust tidak melakukan pinjaman online karena masyarakat masih menggunakan bank konvensional dan koperasi untuk peminjaman modal usaha. Tidak menutup kemungkinan kedepannya masyarakat melakukan pinjaman online, mengingat prosedur yang diberikan sangat mudah hanya bermodalkan KTP bisa mendapatkan pinjaman modal yang besar.

b. Persaingan

Persaingan yang ada juga dapat menjadi ancaman bagi pendirian BUMDes Syariah. Seperti media sosial facebook merupakan persaingan dibidang pemasaran produk. Masyarakat di Desa Weskust belum menggunakan platform seperti Lazada, shopee dan sejenisnya dalam pemasaran produk karena masyarakat belum memahami cara

berniaga di platform tersebut. Seperti kutipan wawancara yang penulis lakukan dengan Bapak H.Yanto selaku pengusaha pembelian, penjualan dan penggilingan kopi dan padi di desa Weskust sebagai berikut :

*“...Kalau untuk penggunaan shopee lazada dan lain-lain dalam memasarkan produk belum ada, namun biasanya menjual menggunakan media sosial Faceebook”<sup>81</sup>*

Pesaing lainnya yang dapat dijadikan sebagai ancaman adalah adanya keberadaan Lembaga Keuangan lainnya yang juga berfungsi untuk menyokong perekonomian masyarakat. Di Desa Weskust selain terdapat BUMDes juga terdapat lembaga keuangan lainnya seperti koperasi mingguan, PNM Mekaar dan PNPM Mandiri Pedesaan, dimana masing-masing lembaga keuangan memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing dalam memberikan pelayanan terhadap masyarakat dibidang perekonomian.

Seperti kutipan wawancara yang penulis lakukan kepada Bapak Zamhari sebagai berikut :

*“...Untuk lembaga syariah itu sendiri belum ada di Desa Weskust, namun untuk lembaga non syariah sudah banyak di Desa Weskust. Di Desa Weskust terdapat PNPM Mandiri Pedesaan, PNM Mekaar dan koperasi mingguan”<sup>82</sup>*

Adanya pesaing menjadikan pelaku BUMDes Syariah untuk berfikir lebih kreatif dalam menarik minat masyarakat untuk lebih tertarik menggunakan jasa lembaga keuangan berbasis Syariah

---

<sup>81</sup> H Yanto, *Wawancara*, tanggal 24 Desember 2021, Pukul 09.00 Wib .

<sup>82</sup> Zamhari, *Wawancara*, tanggal 18 Agustus 2021, Pukul 09.30 Wib.

seperti BUMDes Syariah dibandingkan lembaga keuangan lainnya. Pada dasarnya masyarakat menginginkan lembaga keuangan yang mudah dalam prosedurnya dan sesuai dengan keyakinan atau agama yang mereka anut, untuk mendapatkan keberkahan hidup di dunia dan di akhirat. Dalam prakteknya setiap pelaku usaha memerlukan modal untuk menjalankan dan mengembangkan usahanya dan juga memerlukan Lembaga yang dapat memasarkan produk yang dihasilkan, tentu saja dengan kerjasama yang saling menguntungkan dan kemudahan dalam prosedur atau akad.

#### **B. Prospek Pendirian BUMDes Syariah di Desa Weskust Kabupaten Kepahiang**

Dalam penentuan Prospek Pendirian BUMDes Syariah di Desa Weskust, penulis terlebih dahulu menggunakan analisis SWOT. Tahapan dalam menganalisis SWOT terbagi menjadi tiga tahapan yaitu :

1. Tahap pengumpulan data(penentuan kategori faktor eksternal dan internal)
2. Tahap analisis SWOT(Matriks SWOT, Matriks Internal dan Eksternal)
3. Tahap pengambilan keputusan

Penentuan faktor internal dan eksternal harus sesuai dengan keadaan atau kondisi tempat penelitian. Faktor internal berkaitan dengan hal yang ada dalam sebuah objek yang diteliti. Seperti kekuatan dan kelemahan. Sedangkan faktor eksternal berkaitan dengan hal yang ada di luar sebuah objek yang diteliti yaitu peluang dan ancaman yang mempengaruhi perkembangan

suatu objek yang diteliti. Dalam menyusun suatu faktor internal terdapat beberapa tahap, yaitu:

1. Menentukan faktor strategis yang menjadi kekuatan dan kelemahan maupun peluang dan ancaman.
2. Berikan bobot berkisar 0,0 (tidak penting) hingga 1,0 (sangat penting) untuk masing-masing faktor. Jumlah seluruh bobot harus sama dengan 1,0.
3. Berikan peringkat 1 sampai 4 faktor dalam mengindikasikan apakah faktor tersebut menunjukkan tidak penting (1), agak penting (2), penting (3), dan sangat penting (4). Kekuatan harus mendapatkan nilai 3 atau 4 dan kelemahan harus mendapatkan nilai 1 atau 2.
4. Kalikan masing-masing bobot faktor dengan peringkat rata-rata tertimbang untuk masing-masing variabel.
5. Menjumlahkan skor pembobotan untuk memperoleh total skor pembobotan terhadap *IFAS*.

**Tabel 4.1**

***IFAS (Internal Factors Analysis Summary)***

<b>Faktor Internal (<i>Strength&amp;Weaknesses</i>)</b>
---

No	<i>Strength/Kekuatan</i>	<b>Bobot</b>	<b>Rating</b>	<b>Skor</b>
1.	Sumber Daya Alam (SDA)	0, 20	3	0,60
2.	Market	0, 15	3	0, 45
3.	Dukungan pemerintah Desa	0, 15	4	0,60
4.	Dukungan tokoh agama	0, 15	3	0, 45
5.	Dukungan masyarakat Desa	0,15	3	0, 45
<b>Total Skor Kekuatan</b>		<b>0,80</b>		<b>2,55</b>
	<i>Weaknesses/Kelemahan</i>	<b>Bobot</b>	<b>Rating</b>	<b>Skor</b>
1.	Pemahaman masyarakat dengan sistem syariah	0, 05	3	0,15
2.	Pemahaman masyarakat dengan produk yang ditawarkan	0,05	3	0,15
3.	Tidak tersedianya lokasi	0,05	4	0, 20
4.	Modal pendirian BUMDes syariah telah digunakan	0,05	4	0, 20
<b>Sub Total</b>		<b>0,20</b>		<b>0,70</b>
<b>Total Skor</b>		<b>1,00</b>		

Berdasarkan tabel 4.1. Diatas menunjukkan selisih total kekuatan ( $S$ )-kelemahan ( $W$ ) =  $2,55 - 0,70 = 1,85$ .

Dalam menyusun faktor eksternal terdapat beberapa tahap, yaitu:

1. Menentukan faktor strategis yang menjadi kekuatan dan kelemahan maupun peluang dan ancaman.
2. Berikan bobot masing-masing faktor dari 0,0(tidak penting) hingga 1,0(paling penting). Bobot mengindikasikan tingkat penting relatif dari faktor terhadap keberhasilan perusahaan. Peluang sering kali diberikan bobot lebih daripada ancaman, tetapi ancaman juga dapat diberikan bobot lebih tinggi jika mereka serius atau sangat mengancam. Bobot yang tepat dapat ditentukan dengan membandingkan keberhasilan atau kegagalan persaingan. Penjumlahan dari seluruh bobot yang diberikan semua faktor harus sama dengan 1,0.
3. Berikan peringkat 1 sampai 4 untuk masing-masing faktor eksternal tentang seberapa efektif strategi perusahaan saat ini dalam memproses faktor tersebut. Peringkat didasarkan pada perusahaan, sedangkan bobot didasarkan pada industri. Penting diperhatikan bahwa ancaman dan peluang dapat diberikan peringkat 1,2,3, atau 4.
4. Kalikan masing-masing bobot faktor dengan peringkatnya untuk memperoleh nilai tertimbang.
5. Jumlahkan skor pembobotan untuk memperoleh total skor pembobotan terhadap EFAS.

**Tabel 4.2**

*EFAS (Eksternal Strategic Analysis Summary)*

	<i>Oppurtunities/Peluang</i>	<b>Bobot</b>	<b>Rating</b>	<b>Skor</b>
1.	Mayoritas agama masyarakat Desa Weskust Islam	0,20	4	0,80
2.	Tradisi masyarakat dalam transaksi ekonomi	0,20	3	0,60
3.	Tingkat perekonomian masyarakat rendah	0,10	4	0,4
<b>Total Skor Peluang</b>		<b>0,50</b>		<b>1,8</b>
	<i>Threats/Ancaman</i>	<b>Bobot</b>	<b>Rating</b>	<b>Skor</b>
1.	Terbiasa dengan transaksi yang bersifat konvensional	0,20	4	0,80
2.	Terdapat lembaga pesaing	0,20	2	0,40
3.	Perkembangan teknologi	0,10	4	0,4
<b>Total Skor Ancaman</b>		<b>0,50</b>		<b>1,6</b>
<b>Total Skor</b>		<b>1.00</b>		

**Berdasarkan tabel 4.2.** Diatas menunjukkan selisih total peluang (O) - ancaman (T) =  $1,8 - 1,6 = 0,2$ . Selanjutnya nilai total skor dari masing-masing faktor dapat dirinci, menunjukkan selisih total kekuatan (S) - kelemahan (W) =  $2,55 - 0,70 = (+)1,85$  dan nilai selisish total peluang (O) - ancaman (T) =  $1,8 - 1,6 = (-)0,2$ .

**Gambar 4.1**

### Diagram Analisis SWOT

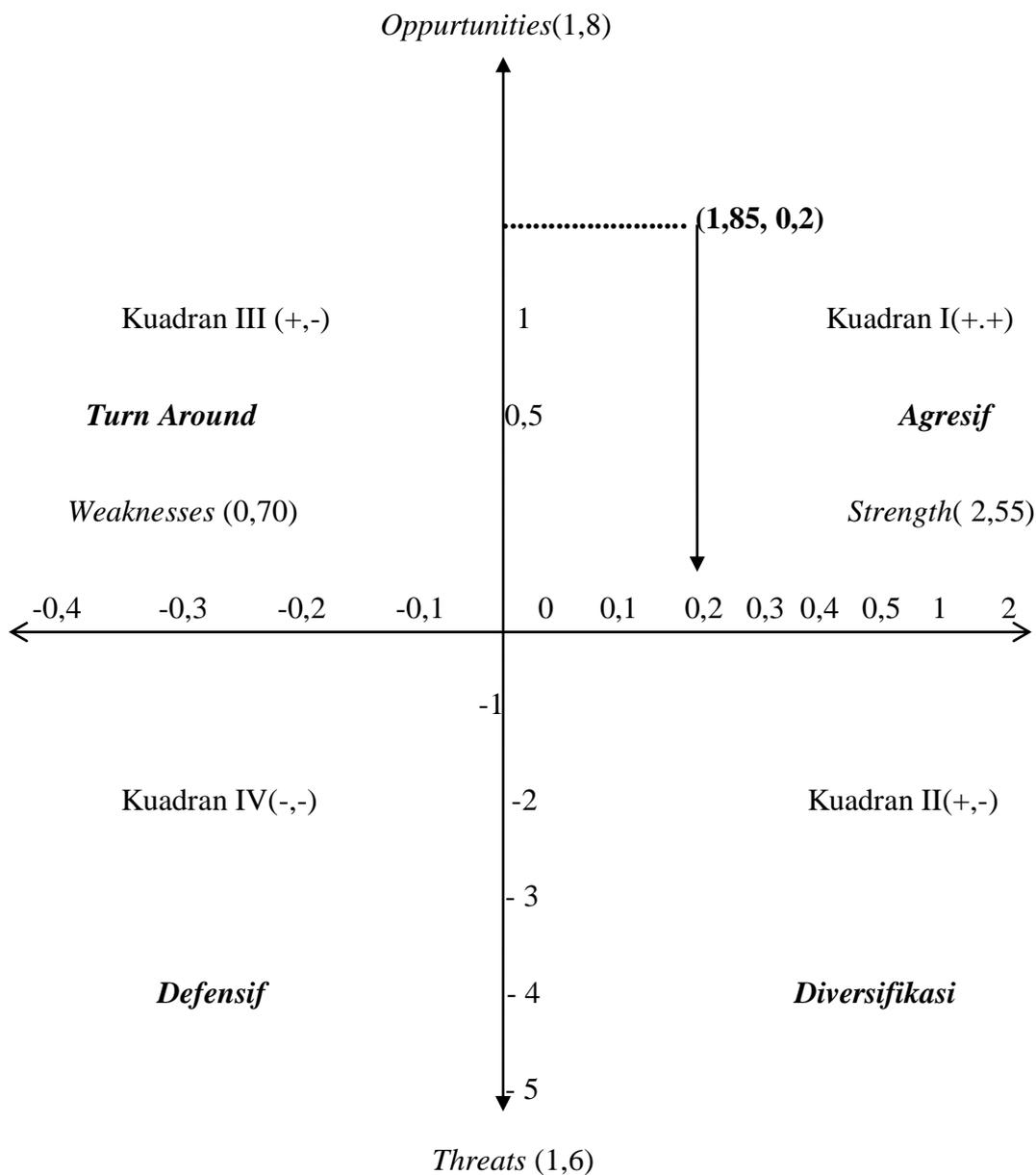


Diagram analisis SWOT diatas menunjukkan posisi Kuadran I(Positif, Positif). Yang mana Posisi ini menunjukkan bahwa BUMDes Syariah dalam kondisi yang kuat dan berpeluang di Desa Weskust.

**Tabel 4.3**

**Tabel Matrik SWOT**

IFAS EFAS	( <i>Strength</i> ) Kekuatan	( <i>Weaknesses</i> ) Kelemahan
( <i>Opportunities</i> ) Peluang	Strategi SO ( <i>Agresif</i> ) $= 2,55 + 1,8$ $= 4.35$	Strategi WO ( <i>Turn-Arround</i> ) $= 0,70 + 1,8$ $= 2,5$
( <i>Threats</i> ) Ancaman	Strategi ST ( <i>Diversifikasi</i> ) $= 2,55 + 1,6$ $= 6,6$	Strategi WT ( <i>Defensif</i> ) $= 0,70 + 1,6$ $= 2,3$

Sumber data diolah, 2022

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa faktor kekuatan dan peluang lebih besar dibandingkan dengan faktor kelemahan dan ancaman. Oleh karena itu, posisi tersebut merupakan posisi yang sangat bagus untuk pendirian BUMDes syariah. Matriks diatas dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategi yang dapat diambil dalam menghadapi persaingan yang semakin kompetitif. Matriks SWOT dari Prospek pendirian BUMDes Syariah dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 4.4**

### Hasil Matrik SWOT

IFAS	<i>(Strength) – S</i>	<i>(Weaknesses) – W</i>
EFAS	1. Banyaknya sumber Daya Manusia di Desa Weskust 2. Market 3. Dukungan Pemerintah Desa 4. Dukungan Tokoh Agama 5. Dukungan Masyarakat Desa	1. Kurangnya pemahaman masyarakat dengan sistem syariah 2. Kurangnya pemahaman masyarakat tentang produk yang ditawarkan 3. Tidak tersedianya lokasi 4. Modal pendirian Bumdes telah digunakan
	<i>(Opportunities) – O</i>	Strategi SO
1. Mayoritas agama masyarakat Desa Weskust Islam 2. Tradisi masyarakat dalam transaksi ekonomi 3. Tingkat perekonomian masyarakat rendah	1. Mengumpulkan masyarakat yang memiliki hasil SDA untuk dikelola secara syariah 2. Memaksimalkan pemasaran produk unggulan yang ada di Desa 3. Memaksimalkan dukungam pemerintah Desa, tokoh agama	1. Meningkatkan sosialisasi tentang sistem syariah serta produk-produknya 2. Memanfaatkan lokasi balasi Desa yang ada di Desa Weakust sebagai lokasi pendirian BUMDes syariah 3. Melakukan pengajuan

	untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Desa	peminjaman modal di lembaga keuangan syariah yang ada di kabupaten kepahiang untuk pendirian BUMDes Syariah
<b>(Threats) – T</b>	<b>Strategi ST</b>	<b>Strategi WT</b>
1. Terbiasa dengan transaksi konvensional 2. Terdapat lembaga pesaing 3. Perkembangan teknologi	1. Memaksimalkan pengelolaan hasil SDA Masyarakat dengan sistem Syariah 2. Meningkatkan pemasaran produk unggulan dengan sistem syariah 3. Meningkatkan dukungan pemerintah Desa dalam hal perkembangan teknologi	1. Melakukan analisis perkembangan dengan sistem Syariah

Dari hasil tabel Matrik SWOT diatas strategi yang dapat dilakukan yaitu menggunakan Strategi SO yaitu dengan Mengumpulkan masyarakat yang memiliki hasil SDA untuk dikelola secara syariah. Memaksimalkan pemasaran produk unggulan yang ada di Desa. Memaksimalkan dukungam pemerintah Desa, tokoh agama untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Desa.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil uraian yang telah penulis paparkan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa :

1. Analisis SWOT dalam penelitian ini yaitu Analisis secara Internal yaitu kekuatan (*Strength*) yaitu Sumber Daya Alam akan hasil pertanian yang melimpah, Adanya produk unggulan Desa Weskust dengan brand“Weskust Coffee 1908”, dan adanya dukungan pemerintah Desa, tokoh agama dan masyarakat dan kelemahan (*Weaknesses*) yang dimiliki yaitu kurangnya pemahaman tentang BUMDes Syariah dan produk-produk yang ditawarkan, tidak tersedianya lokasi untuk pendirian BUMDes Syariah, Sumber Daya Manusia yang belum berkompeten dan berpengalaman dan modal yang dialokasikan sudah digunakan oleh BUMDes yang sudah ada sebelumnya. Serta faktor eksternal berupa peluang (*Oppurtunities*) yaitu mayoritas agama masyarakat di Desa Weskust adalah Islam, Tradisi masyarakat masih melakukan transaksi ekonomi dengan riba dan melakukan penjualan dengan sistem borongan atau beli di lahan dan tingkat perekonomian masyarakat Desa Weskust adalah rendah dan ancaman (*Threats*) yang akan dihadapi yaitu masyarakat menggunakan media sosial untuk memasarkan hasil panen dan

adanya lembaga pesaing selain BUMDes yaitu koperasi mingguan, PNM Mekaar dan PNPM Mandiri Pedesaan.

2. Prospek pendirian BUMDes Syariah berdasarkan 4(empat) faktor dapat disimpulkan bahwa Diagram analisis SWOT menunjukkan posisi Kuadran I(Positif, Positif). Yang mana Posisi ini menunjukkan bahwa BUMDes Syariah dalam kondisi yang kuat dan berpeluang di Desa Weskust. Strategi yang dapat dilakukan yaitu menggunakan Strategi SO(*Strength Opportunities*) yaitu dengan Mengumpulkan masyarakat yang memiliki hasil SDA untuk dikelola secara syariah. Memaksimalkan pemasaran produk unggulan yang ada di Desa. Memaksimalkan dukungam pemerintah Desa, tokoh agama untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Weskust.

## **B. Saran**

1. Bagi masyarakat Desa Weskust Kabupaten Kepahiang, diharapkan dapat menjadi referensi untuk kedepannya dapat mencari tahu informasi tentang BUMDes Syariah, seperti media elektronik dan media cetak, ataupun bertanya langsung dengan orang yang paham tentang BUMDes Syariah. Mengingat bahwa masyarakat Desa Weskust masyarakat beragama Islam.
2. Bagi Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, diharapkan akan menjadi bahan yang menjadi cikal-bakal menjadi alat pengembangan lembaga BUMDES Syariah.

3. Bagi pembaca diharapkan agar dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pendirian BUMDes Syariah dan juga dapat membantu penulisan karya Ilmiah selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Adiyanto, Yoga,. & Supriatna, Yuda. 2019. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: Qiara Media.
- Damayanti,Dila.2019.Peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah Terhadap Eksistensi Usaha Mikro. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Dauri, 2019.Badan Usaha Milik Desa Sebagai Pemberdayaan Ekonomi Syariah Melalui Organisasi berbasis Keagamaan Islam.
- Departement Pendidikan dan Kebudayaan.2014. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai pustaka.
- Fahmi.2010.Manajemen Risiko Teori, Kasus, dan solusi.Bandung: Alfabeta.
- Fatimah,. Fajar Nur aini Dwi.2016. Teknik Analisis SWOT”Pedoman Menyusun Strategi yang Efektif & Efisien Serta Cara Mengelola Kekuatan dan Ancaman.Yogyakarta : QUADRANT.
- Hakim,Nul Ikhsan,dkk.2009. Pengantar Metodologi Penelitian.Curup : LP2 STAIN.
- Hendrianto, Conrad.2020. Membangun Ekonomi Berkeadilan di Desa Melalui BUMDES Syariah. Jakarta : Staf Ahli Menteri Bidang Pengembangan Wilayah Kementerian Desa.
- Irawan, Soehartono.2004.Metode Penelitian Sosial.Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Machali, Imam dan Hidayat, Ara.2016. *The Handbook Of Education Management*( Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Maryani, Yeyen.2011. Kamus Besar Bahasa Indonesia Untuk Pelajar. Jakarta : Reality Publisher.
- Meleong, Lexy J. 2009. Metode Penelitian Kualitatif, Cet, ke-26.Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- MM, Hendro.2011. Dasar-Dasar Kewirausahaan.Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Muda, Ahmad A.K.2006. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia.Jakarta:Reality Publisher

- Nainggolan, Benny Rojeston Mamaek,. & Sipahutar, Tetty Tiurma Uli.2020. Penerapan dan Pengembangan Badan Usaha Milik Desa. Jakarta : Insan Cendekia Mandiri
- Phoenix, Team Pustaka.2017. Kamus Besar Bahasa Indonesia.Jakarta:Pustaka Phoenix
- Putra, Anom Surya. 2015 Badan Usaha Milik Desa: Spirit Usaha Kolektif Desa.Jakarta: Kementrian Desa.
- Putra, Ardiansyah., & Saraswati, Dwi.2020. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya .Surabaya : CV Jakad Media Publishing, 2020.
- R Semiawan, Corny.2018. Metode Penelitian Kualitatif.Jakarta : Grasindo
- Salim, M Afif,. & Siswanto, Agus B.2019.Analisis SWOT Dengan Metode Kuesioner. Jawa Timur : CV Pilar Nusantara.
- Siyoto, Sandu.2015.Dasar Metodologi Penulisan.Yogyakarta : Literasi Media Publishing
- Soehartono,.Irawan.2004.Metode Penelitian Sosial.Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Soemitra, Andri.2017. Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Edisi Kedua.Jakarta : Kencana)
- Sugiyono, 2012. Metode Penelitian kuantitatif, kaulitatif, R n D.Bandung : Alfabeta.
- Suleman, Abdul Rahman,dkk.2020. BUMDES Menuju Optimalisasi Ekonomi Desa. Jakarta : Yayasan Kita Menulis.
- Suprpto, Rian Nugroho Firre An.2021. Badan Usaha Milik Desa Bagian 3 : Operasional dan bentuk BUMDES. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Wiwoho, Jamal,. & Kholil, Munawar.2020. Pembentukan dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa. Jakarta .
- Yoesof, Yoesrizal M. 2017. Pengelolaan Dana Badan Usaha Milik Desa ditinjau menurut persepektif ekonomi syariah. Lhoukseumawe : Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN).

## **Jurnal**

- Anwar, Moch Chairil. 2012. Analisis SWOT pada strategi Bisnis dalam kompetensi pasar, Vol.01. No.5.
- Endarwita,2021.Strategi Pengembangan Objek Wisata melalui pendekatan Analisis SWOT Vol 01.No.05.
- Hendrawan, Henky. 2021. Analisa SWOT dan STP (Segmentasi, Tertarget, Posisi) terhadap Strategi Pemasaran digital pada Usaha Mikro, Vol. 02, No. 07.
- Herawati, Sherly Hesti.2021.Analisis SWOT untuk menentukan straegi manajerial perusahaan yang efektif, Vol.18. No.01.
- Istiqomah, 2019. Analisis SWOT dalam pengembangan bisnis, Vol.08. No.03.
- Kusuma, Raditya Darma.2016.Analisis SWOT IPSI Kabupaten Tulung Agung. Vol.01.No.04.
- Mujiono, Slamet.2017.Ekstensi Lembaga Keuangan Mikro : Cikal Bakal Lahirnya BMT di Indonesia. Jurnal Al Masraf , Vol.2 No.2.
- Pinayani, Ani.2020. Strategi Pengembangan Jurnal Berdasarkan Analisis SWOT. Vol.02.No.05.
- Subaktilah, Yani,.dkk.2018. Analisis SWOT : Faktor Internal dan eksternal Pada pengembangan Usaha, Jurnal Agrotekhnologi, Vol. 12. No.02.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

**PEDOMAN WAWANCARA**

**ANALISIS SWOT TERHADAP PENDIRIAN BUMDES SYARIAH**

No	Topik	Indikator	Item pertanyaan
1.	<i>Strength/Kekuatan</i>	<p>Sumber Daya Alam(SDA)</p> <p>Market</p> <p>Dukungan pemerintah, tokoh agama dan masyarakat</p> <p>Modal</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa saja hasil SDA(Sumber Daya Alam di Desa Weskus?</li> <li>2. Produk unggulan apa yang dihasilkan?</li> <li>3. Produk unggulan apa yang diminati dari DesaWeskust?</li> <li>4. Apakah ada dukungan pemerintah Desa dalam pemasaran produk unggulan Desa Weskust?</li> <li>7. Apakah masyarakat tertarik dengan BUMDes sistem syariah ?</li> <li>8. Apakah Tokoh Agama tertarik dengan Bumdes Syariah?</li> <li>9. Apakah pemerintah desa tertarik dengan Bumdes sistem syariah ?</li> <li>10. Apakah ada modal dari pemerintah untuk pengembangan usaha BUMDes Syariah? Berapa jumlahnya ? dan dari mana?</li> </ol>

2.	<b>Weaknesses/Kelemahan</b>	Sumber Daya Manusia(SDM)	1. Bagaimana SDM(Sumber Daya Manusia) di Desa Weskust
		Pemahaman	2. Apakah ada SDM(Sumber Daya Manusia) yang berkompetensi di bidang syariah? 3. Apakah masyarakat paham tentang riba? 4. Apakah masyarakat paham tentang BUMDes Syariah? 5. Apakah masyarakat mempunyai keinginan untuk mendirikan BUMDes Syariah?
		Brand/Market	1. Kapan masyarakat mengetahui terhadap sistem keuangan syariah 2. Apakah masyarakat yakin dengan sistem keuangan syariah? 3. Apakah di Desa Weskust sudah mempunyai produk yang mempunyai brand?
		Lokasi	4. Kemana saja penjualan produk dan SDA Desa Weskust? 5. Apakah ada lokasi yang strategi untuk pendirian BUMDes Syariah ?
		Modal	6. Jika terdapat BUMDes Syariah adakah pengurus yang berpengalaman dalam bidang syariah? 7. Apakah ada biaya untuk mendirikan BUMDes Syariah?

<p>3. <i>Oppurtunities/Peluang</i></p>	<p>Mayoritas agama</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa mayoritas agama masyarakat Desa weskus?</li> <li>2. Jika masyarakat menginginkan sistem syariah pada BUMDes Apakah Bapak Kepala Desa dan perangkat Desa weskust mendukung?</li> <li>3. Sebagai Tokoh agama apakah bapak mendukung dengan adanya sistem syariah pada BUMDes?</li> <li>4. Bagaimana dukungan pemerintah Desa weskust jika berdiri BUMDes Syariah?</li> <li>5. Bagaimana tradisi masyarakat dalam kegiatan jual beli di desa weskust?</li> <li>6. Apakah ada lokasi strategis untuk pendirian BUMDes syariah di Desa Weskust?</li> <li>7. Bagaimana tingkat ekonomi masyarakat Desa Weskust?</li> <li>8. Apakah masyarakat Desa Weskust membutuhkan lembaga keuangan yang berbasis syariah untuk bertransaksi jual beli, modal dan pembiayaan?</li> </ol>
--	------------------------	--





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
 PRODI PERBANKAN SYARIAH

Jl. Dr. AK. Gani Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119

**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Nomor : /In.34/FS.04/PP.00.9/03/2021

Pada hari ini Rabu Tanggal 24 Bulan Maret Tahun 2021 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi atas :

Nama : Nadia Anggita Sari  
 Prodi / Jurusan : Perbankan / Syariah & Ekonomi Islam  
 Judul : Prospek Pendirian Bumdes syariah di desa Warkawit kab. Kepulauan

Dengan Petugas Seminar Proposal Skripsi sebagai berikut :

Moderator : HN KHALISTINA PW  
 Calon Pmbb I : HENDRIANTO MA  
 Calon Pmbb II : FITMA WATI ME

Berdasarkan analisis kedua calon pembimbing, serta masukan audiens, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Mengapa tidak melanjutkan penelitian terdahulu / tidak di tempkan Prosep tersebut
2. Latar belakang, di berikan kata-kata batasan Masalah, Metodologi Penelitian
3. Apakah Pihak Bumdes ingin / sudah pernah membuat bumdes
4. Perbaiki Data Primer / Data Sekunder
- 5.

Dengan berbagai catatan tersebut di atas, maka judul proposal ini dinyatakan Layak / Tidak Layak untuk diteruskan dalam rangka penggarapan penelitian skripsi. Kepada saudara presenter yang proposalnya dinyatakan layak dengan berbagai catatan, wajib melakukan perbaikan berdasarkan konsultasi dengan kedua calon pembimbing paling lambat 14 hari setelah seminar ini, yaitu pada tanggal ..... bulan ..... tahun ....., apabila sampai pada tanggal tersebut saudara tidak dapat menyelesaikan perbaikan, maka hak saudara atas judul proposal dinyatakan gugur.

Demikian agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Moderator

Curup, 24 Maret ..... 2021

HN Khalistina PW

Calon Pembimbing I

Calon Pembimbing II

Hendrianto MA

Fitma Wati ME

NIDN. 202108701.....

NIDN. 2024038902.....

NB :

Hasil berita acara yang sudah ditandatangani oleh kedua calon pembimbing silahkan difotocopy sebagai arsip peserta dan yang asli diserahkan ke Fakultas Syariah & Ekonomi Islam / Pengawas untuk penerbitan SK Pembimbing Skripsi dengan melampirkan perbaikan skripsi BAB I yang sudah disetujui / ACC oleh kedua calon pembimbing.



IAIN CURUP

REPUBLIC OF INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM

Jl. Dr. A.K. Gani Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119

Website/facebook: Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup Email: fakultas.sei@iaincurup.ac.id

Nomor : 235/In.34/FS/PP.00.9/04/2021  
Lamp : Proposal dan Instrumen  
Hal : Rekomendasi Izin Penelitian

Curup, 23 April 2021

Kepada Yth,  
Kepala Desa weskust  
Di-  
Di kepahiang

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dalam rangka penyusunan skripsi strata satu (S1) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Nama : Nadia Anggitasari  
Nomor Induk Mahasiswa : 17631075  
Progran Studi : Perbankan Syariah (PS)  
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam  
Judul Skripsi : Prospek pendirian BUMDES Syariah di Desa Weskust Kepahiang  
Waktu Penelitian : 23 April 2021 Sampai Dengan 23 Juni 2021  
Tempat Penelitian : Desa Weskust Kabupaten Kepahiang

Mohon kiranya, Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian surat rekomendasi izin penelitian ini kami sampaikan, atas kerja sama dan izinnya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*



Dekan,

Dr. Yusufri, M.Ag

NIP.197002021998031007



**SURAT KEPUTUSAN**  
**DEKAN FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM**  
 Nomor : 186/In.34/FS/PP.00.9/04/2021

Tentang  
**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II**  
**PENULISAN SKRIPSI**

**DEKAN FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Mengingat :
1. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk dosen pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
  2. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas tersebut.
- Mengingat :
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
  3. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
  4. Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
  5. Peraturan pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
  6. Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2018 tentang IAIN Curup;
  7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor: B.II/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Periode 2018-2022;
  8. Surat Keputusan Rektor IAIN Curup Atas nama Menteri Agama RI Nomor: 0050/In.34/2/KP.07.6/01/2019 tentang Penetapan Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan :
- Menunjuk saudara:
- |                   |                 |
|-------------------|-----------------|
| 1. Hendrianto, MA | NIDN 202168701  |
| 2. Fitmawati, ME  | NIDN 2024038902 |

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa.

NAMA : Nadia Anggitasari  
 NIM : 17631075  
 PRODI/FAKULTAS : Perbankan Syariah (PS)/Syariah dan Ekonomi Islam  
 JUDUL SKRIPSI : Prospek Pendirian BUMDES Syariah Di Desa Weskust Kabupaten Kepahiang

- Kepada :
- Kepada yang bersangkutan diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;  
*Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai satu tahun sejak SK ini ditetapkan;*  
 Ujian skripsi dilakukan setelah melaksanakan proses bimbingan minimal tiga bulan semenjak SK ini ditetapkan  
 Segala sesuatu akan diubah sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan.  
 Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan.

Ditetapkan di : Curup  
 Pada tanggal : 15 April 2021

Dekan,



**Dr. Yusuf, M.Ag**

NIP.197002021998031007

Ka. Biro AU. AK IAIN Curup

**Foto**

**Keterangan**



- Wawancara dengan Kepala Desa Weskust (Bapak Aristiawan)
- Tanggal : 17 Agustus 2021



- Wawancara awal dengan pengelola BUMDes yang tidak beroperasi di Desa Weskust yaitu Ibu Yeni Pranita
- Tanggal : 03 Januari 2021



- Wawancara dengan Seksi Kesejahteraan Desa Weskust Ibu Leni Haryani,S.Pd.I
- Tanggal 17 Agustus 2021



- Wawancara dengan Bapak Rusli Imam Masjid Lingkungan 1 Desa Weskust
- Tanggal : 17 Agustus 2021
- Pukul : 19.00 Wib



- Wawancara dengan Bapak Sudarman,S.E.I selaku sekretaris Desa Weskust
- Tanggal : 18 Agustus 2021



- Wawancara dengan Bapak Zamhari selaku masyarakat Desa Weskust
- Tanggal : 18 Agustus 2021



- Wawancara dengan Bapak Surman selaku masyarakat yang mengelola Bubuk Kopi merk Weskust 1908
- Tanggal : 17 Agustus 2021



- Wawancara dengan bapak kartono selaku masyarakat Desa Weskust yang bekerja sebagai Petani
- Tanggal : 18 Agustus 2021



- Wawancara dengan Bapak Putra yang mempunyai usaha penggilingan kopi di Desa Weskust
- Tanggal 17 Agustus 2021

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Wawancara dengan bapak sudirman Kudus selaku tokoh agama</li> <li>- Tanggal 24 desember 2021</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Produk olahan hasil kopi masyarakat Desa Weskust yaitu (Weskust Cofee 1908)</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tempat pengelolaan Bubuk Kopi weskust</li> </ul>



- Kelompok tani Bina Karya yang ada Desa wesrust



- BUMDes yang tidak beroperasi lagi yang terdapat di Desa Wesrust

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : **ARISTIAWAN**  
Jabatan : **KEPALA DESA WESKUST**

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa:

Nama : Nadia Anggita Sari  
NIM : 17631075  
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam  
Jurusan : Perbankan Syariah

Telah mengadakan wawancara di Desa Weskust Kabupaten Kepahiang dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **"Prospek Pendirian BUMDes Syariah di Desa Weskust Kabupaten Kepahiang"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, ~~17~~ Agustus 2021

Mengetahui

  
ARISTIAWAN

NO	TANGGAL	Materi yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	21/2021/04	- Menandatangani Alur Kerja Laporan - Menandatangani Alur Kerja Penelitian - Menandatangani Alur Kerja Analisis Data		
2	28/2021/04	- ACC Bab 1. Konsep, Ciri, dan Fungsi - ACC Bab 2. Konsep, Ciri, dan Fungsi - ACC Bab 3. Konsep, Ciri, dan Fungsi		
3	29/2021/05	- ACC Bab 4. Konsep, Ciri, dan Fungsi - ACC Bab 5. Konsep, Ciri, dan Fungsi - ACC Bab 6. Konsep, Ciri, dan Fungsi		
4	29/2021/05	- Membuat Formasi dan - Membuat Formasi dan - Membuat Formasi dan		
5	14/2021/07	- Membuat Formasi dan - Membuat Formasi dan - Membuat Formasi dan		
6	16/2021/07	- Membuat Formasi dan - Membuat Formasi dan - Membuat Formasi dan		
7	20/2021/09	- Membuat Formasi dan - Membuat Formasi dan - Membuat Formasi dan		
8				

NO	TANGGAL	Materi yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	19/2021/04	- Menandatangani Referensi - Menandatangani Referensi - Menandatangani Referensi		
2	26/2021/04	- Menandatangani Referensi - Menandatangani Referensi - Menandatangani Referensi		
3	14/2021/05	- Menandatangani Referensi - Menandatangani Referensi - Menandatangani Referensi		
4	15/2021/06	- Menandatangani Referensi - Menandatangani Referensi - Menandatangani Referensi		
5	08/2021/07	- Menandatangani Referensi - Menandatangani Referensi - Menandatangani Referensi		
6	21/2021/07	- Menandatangani Referensi - Menandatangani Referensi - Menandatangani Referensi		
7	01/2021/10	- Menandatangani Referensi - Menandatangani Referensi - Menandatangani Referensi		
8	12/2021/11	- Menandatangani Referensi - Menandatangani Referensi - Menandatangani Referensi		



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA: Nadia Anugita Sari  
NIM: 17631075  
FAKULTAS: Syariah dan Ekonomi Islam  
PEMBIMBING I: Hendianto, MA  
PEMBIMBING II: Etmawati, ME  
JUDUL SKRIPSI: Prospek Pendidikan Bumdes Syariah di Desa Wisata Kabupaten Kepahiang

- Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2.
- Ditunjukkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan.
- Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diajukan di halaman agar konsultasi terdapat dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA: Nadia Anugita Sari  
NIM: 17631075  
FAKULTAS: Syariah dan Ekonomi Islam  
PEMBIMBING I: Hendianto, MA  
PEMBIMBING II: Etmawati, ME  
JUDUL SKRIPSI: Prospek Pendidikan Bumdes Syariah di Desa Wisata Kabupaten Kepahiang

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Ciarup.

Pembimbing I: Hendianto, MA  
NIDN. 202104341  
Pembimbing II: Etmawati, ME  
NIDN. 2021038902

## *BIODATA PENELITI*

### *Data Pribadi (Personal identities)*

Nama : Nadia Anggita Sari

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat/Tanggal Lahir : Gunung Agung, 23 September 1999

Kebangsaan : Indonesia

Agama : Islam

Golongan Darah : A

Nama Orang Tua: : Agustian dan Susi Herdenti

Alamat : Jl.Masjid Suhada, Padang Lekat, Kepahiang

Handphone : 083166218356

Email : [Nadiaanggita456@gmail.com](mailto:Nadiaanggita456@gmail.com)



### *Riwayat Pendidikan (Academic Record)*

SD : SD Negeri 17 Kepahiang (2006-2011)

SMP : SMP Negeri 03 Kepahiang (2011-2014)

SMA : SMA Negri 01 Kepahiang (2014-2017)

Perguruan Tinggi : IAIN Curup (2017-2021)